

**PELAKSANAAN ADAT *BROKOHAN* PADA MASYARAKAT SUKU  
JAWA DI DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN MEPANGA  
KABUPATEN PARIGI MOUTONG  
(Suatu Kajian Pendidikan Islam)**



**Skripsi**

Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana  
Pendidikan (S. Pd) Pada Proram Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

**Oleh**

**SITI RAIFA  
NIM: 171010051**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 24 Oktober 2022 M  
28 Rabiul Awal 1444 H



Siti Raifa  
NIM. 17.1.01.0051

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Persetujuan Skripsi berjudul “Pelaksanaan Adat *Brokohan* Pada Masyarakat Suku Jawa di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong (Suatu Kajian Pendidikan Islam)” oleh Mahasiswi atas nama Siti Raifa, NIM: 17.1.01.0051, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi.

Palu, 24 Oktober 2022M  
28 Rabiul Awal 1444 H

**Pembimbing I**



**Dr. Bahdar, M.H.I**  
NIP. 19651203 199303 1 003

**Pembimbing II**



**Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag**  
NIP.19751107 200701 1 016

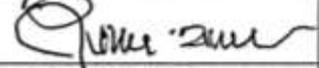
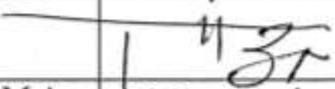
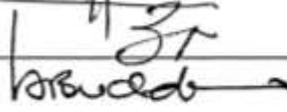
## PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi saudara Siti Raifa dengan NIM. 17.1.01.0051 dengan judul **“Pelaksanaan Adat *Brokohan* Pada Masyarakat Suku Jawa di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong (Suatu Kajian Pendidikan Islam)”**, yang telah diajukan dihadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 27 Februari 2023 M yang bertepatan pada tanggal 7 Sya’ban 1444 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulis karya ilmiah dan dapat diajukan sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 17 Mei 2023M

27 Syawal 1444H

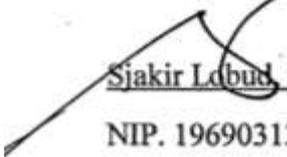
### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Penguji	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd	
Penguji Utama II	Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing I	Dr. Bahdar, M.H.I	
Pembimbing II	Dr. Arifuddin M.Arif, S.Ag.,M.Ag	

Mengetahui :

Ketua Jurusan

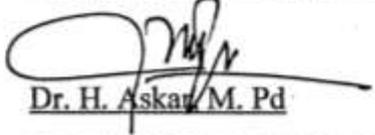
Pendidikan Agama Islam

  
Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd

NIP. 19690313 199703 1 003

Dekan Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. H. Askar M. Pd

NIP. 19670521 199303 1 005

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين و الصلاة و السلام على أشرف الأنبياء و المرسلين و على اله و أصحابه  
أجمعين, أما بعد

Puja dan puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat bertangkaikan salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah SAW. yang telah menjadi ujung tombak peradaban keilmuan.

Penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berusaha sebaik-baiknya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Dengan keterbatasan yang penulis miliki, dan fasilitas yang menunjang kelengkapan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan beribu-ribu terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Yang tercinta, kedua orang tua penulis, Bapak Taryoto dan Ibunda Nurlian yang telah mengasuh, memelihara, membantu, serta selalu memberi dorongan motivasi, memberikan bantuan moral dan materil hingga bisa menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor UIN Palu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Palu (UIN) Datokarama Palu.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri ( UIN ) Datokarama Palu.

4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Bapak Darmawansyah S. Pd., M. Pd. selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis selama proses perkuliahan dan rencana penelitian ini.
5. Bapak Dr. Bahdar, M.H.I selaku Pembimbing I, Bapak Dr. Arifuddin M.Arif, S.Ag., M.Ag selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr H Ubadah, S. Ag., M.Pd selaku dosen penasehat akademik yang sudah mengarahkan dan membimbing penulis selama masa perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan yang selama ini telah memberikan ilmu kepada penulis sejak dari awal masuk sampai akhir menyelesaikan perkuliahan.
8. Seluruh Civitas akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis serta rekan-rekan seangkatan yang telah memberikan bantuan moral maupun materil.
9. Terimakasih kepada Kepala Desa Sumber Agung Basri Malla, dan sekretaris desa Bambang Sabani yang telah memberi izin penulis untuk meneliti, kepada masyarakat desa Sumber Agung yang telah berkontribusi untuk memudahkan proses wawancara. Tak lupa pula kepada sesepuh desa yang mau membantu dalam proses penelitian ini.

10. Terima kasih kepada teman-teman kost penulis yang telah bersedia menemani dan kebersamai penulis selama menempuh studi di perantauan.
11. Terima Kasih kepada se;uruh kerabat penulis angkatan-17 PAI 2 yang telah memberikan banyak motivasi, selalu mendoakan dan meluangkan waktunya untuk kebersamai penulis dalam penyusunan skripsi.
12. Kepada Utami sebagai teman karib penulis di perantauan yang telah banyak memberikan bantuan, menjadi pendukung, memberikan kebahagiaan dalam proses penulis dan sudah bersedia membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi.
13. Terakhir kepada diri sendiri dan seluruh individu yang pernah hadir dalam proses yang terus kebersamai, mendukung dan telah banyak memberikan pembelajaran, pengalaman, kebahagiaan juga kesedihan  
Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa berdo'a semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Palu, 24 Oktober 2022 M  
28 Rabiul Awal 1444 H

Penulis



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
BAB I    PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Penegasan Istilah.....	5
BAB II    KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Landasan Teori.....	12
C. Kerangka Pemikiran.....	25
BAB III    METODE PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Kehadiran Peneliti.....	29
D. Data dan Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Pengecekan Keabsahan data.....	35
BAB IV    HASIL PENELITIAN.....	37
A. Gambaran Umum Desa Gambaran Umum Sumber Agung.....	37
B. Proses Pelaksanaan Adat Brokohan Pada Suku Jawa di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong	50
C. Kajian Pendidikan Islam Dalam Adat Brokohan.....	57
BAB V    PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara .....	73
2. Daftar Informan .....	74
3. Surat Pernyataan.....	75
4. Surat Pengajuan Skripsi .....	76
5. Surat Pengajuan Pembimbing .....	77
6. Surat Izin Penelitian .....	78
7. Surat Keterangan Penelitian.....	79
8. Surat Undangan Seminar Proposal Skripsi .....	80
9. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi.....	81
10. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi.....	82
11. Kartu Seminar Proposal Skripsi .....	83
12. Dokumentasi Penelitian .....	84
13. Daftar Riwayat Hidup .....	90

## ABSTRAK

Nama Penulis : Siti Raifa

NIM : 17.1.01.0051

Judul Skripsi : PELAKSANAAN ADAT *BROKOHAN* PADAMASYARAKAT SUKU JAWA DI DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN MEPANGA PARIGI MOUTONG (Suatu Kajian Pendidikan Islam)

---

Skripsi ini berkenaan dengan penelitian “pelaksanaan adat *brokohan* pada masyarakat suku Jawa di desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong (suatu kajian pendidikan Islam). Kebudayaan adalah warisan sosial yang hanya dapat dimiliki dengan cara melestarikannya. Adat *brokohan* merupakan ungkapan rasa syukur terhadap kelahiran bayi dengan selamat.

Berdasarkan hal tersebut, uraian skripsi ini berangkat dari masalah bagaimana proses pelaksanaan adat *brokohan* pada masyarakat suku Jawa di desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong ? bagaimana kajian pendidikan Islam terhadap pelaksanaan adat *brokohan* ?

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, trigulasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini banyak masyarakat di desa Sumber Agung yang masih banyak melaksanakan *brokohan*. Proses awal berupa penguburan ari-ari, *rewangan*, mengundang orang-orang, membaca do'a dan pembagian sajian *brokohan*. *Brokohan* biasanya dilaksanakan pada saat bayi baru dilahirkan sampai bayi tersebut berusia 5 hari. Kajian pendidikan Islam terhadap *brokohan* merupakan bentuk rasa syukur orang tua terhadap kelahiran bayi yang tidak menyimpang dari ajaran agama Islam. Ada juga pandangan masyarakat di desa Sumber Agung mengenai *brokohan* ini ada yang beranggapan apabila tidak dilaksanakan tidak akan menimbulkan masalah pada sang anak, karena *brokohan* merupakan bentuk dari shadaqah yang bisa dilaksanakan kapanpun. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam *brokohan* yaitu nilai *ukhuwah Islamiyah*, nilai tauhid, nilai ibadah, nilai *amalijah*.

Implikasi yang diperoleh untuk masyarakat desa Sumber Agung agar melestarikan adat *brokohan* ini, supaya generasi mendatang mengetahui tahapan-tahapan dari adat *brokohan*. *Brokohan* juga tidak menyimpang dari agama Islam dan sangat bagus untuk dilestarikan karena mengandung unsur shadaqah yang dapat mengajarkan berbagi kepada sesama.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Indonesia merupakan negara yang memiliki masyarakat yang plurar terdiri berbagai keanekaragaman baik berupa suku, agama, ras, adat istiadat dan tradisi yang terus dilestarikan. Kekayaan Indonesia akan suku, ras, adat, agama dan budaya menjadi hal yang istimewa, karena tidak dimiliki oleh negara lain, bahkan hal ini dapat menjadi pembeda dari negara lain.

Kebudayaan adalah warisan sosial yang hanya dapat dimiliki oleh masyarakat dengan cara melestarikannya. Ada cara-cara tertentu yang dimiliki setiap masyarakat untuk memaksa warganya melestarikan kebudayaan yang di dalamnya terkandung norma-norma serta nilai-nilai kehidupan yang berlaku dalam tata pergaulan masyarakat yang bersangkutan.

Pada pemerintahan Soeharto banyak warga dari pulau Jawa yang sudah padat penduduknya untuk melakukan transmigrasi ke pulau-pulau yang ada di Indonesi. Tujuan dari transmigrasi adalah mengurangi kepadatan penduduk dan kemiskinan, memberikan kesempatan bagi orang-orang yang mau bekerja dan mmenuhi kebutuhan tenaga kerja untuk mengelola sumber daya di pulau-pulau lain seperti Papua, Kalimantan, Sumatera, dan Sulawesi. Pada saat ini pula suku Jawa banyak yang tersebar di Sulawesi. Mereka membawa tradisi dan adat masing-masing dari pulau Jawa salah satunya adalah Brokohan yang masih ada sampai sekarang.

Pada tahun 1974 transmigrasi tersebut dilakukan pada saat itu desa Sumber Agung masih menjadi bagian dari desa Kayu Agung. Wilayah tersebut

masih mentumbuhan lainnya. Pada tahun 2003 desa Sumber Agung memilih untuk membuat desa sendiri.

Suku Jawa merupakan suku bangsa terbesar di Indonesia yang berasal dari Jawa Tengah, Jawa Timur dan Daerah istimewa Yogyakarta. Pada tahun 2010 setidaknya 40,05% penduduk Indonesia merupakan etnis Jawa (Badan Pusat Statistik Nasional Republik Indonesia, 2019). Selain di ketiga provinsi tersebut, suku Jawa banyak bermukim di Lampung, Jakarta, Sumatra Utara, Sumatera Selatan, Riau, Banten dan Kalimantan Timur.

Kata adat berasal dari bahasa Arab, yaitu *adah* yang berarti kebiasaan atau perbuatan yang dilakukan berulang-ulang. Ada yang mengatakan bahwa kata adat berasal dari bahasa sansekerta, yaitu *a* yang berarti tidak dan *dat* nyata, yang bermakna sesuatu yang tidak nyata. Adat adalah aturan (perbuatan dan lain sebagainya) yang lazim dituntut atau dilakukan sejak dahulu kala dan juga berarti berciri khusus.<sup>1</sup>

Adat berasal dari bahasa Arab artinya “kebiasaan-kebiasaan dari masyarakat”. Kebiasaan-kebiasaan yang dimaksud ada yang “baik” dan ada pula yang “jelek”. Kebiasaan-kebiasaan ini antara lain: gotong royong, tolong menolong, musyawarah.<sup>2</sup> Indonesia merupakan wilayah yang mempunyai banyak ragam suku, budaya, tradisi dan adat istiadat di masing-masing wilayah. Adat tersebut diselenggarakan dari zaman dahulu sampai zaman sekarang. Adat merupakan suatu kepercayaan yang masih dipegang teguh hingga saat ini di setiap wilayah agar tidak tergerus oleh zaman. Para generasi muda harus selalu

---

<sup>1</sup>Zam'ani, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Adat Kiyolaka di Desa Towale Kecamatan Benawa Tengah Kabupaten Donggala*, IAIN Palu 2018,23

<sup>2</sup>Maradan, *Adat Raego Bagi Masyarakat Lindu Ditinjau Dari Aqidah Islam*, Sekolah Tinggi Islam Negeri Palu (STAIN) Datokarama Palu 2011,17

diajarkan tentang adat agar tidak tergerus oleh kecanggihan teknologi sekarang ini.

Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu daerah yang didominasi sebagian besar suku transmigrasi yang berasal dari pulau Jawa yang masih memegang teguh adat istiadat. Salah satu adat yang masih dilestarikan yaitu *Brokohan* yang merupakan salah satu adat Jawa untuk menyambut kelahiran bayi. *Brokohan* tradisi Jawa adalah tradisi yang digelar ketika seorang ibu melahirkan “anak” *Brokohan* merupakan wujud syukur atas lahirnya anak dengan selamat. Dalam tradisi *Brokohan*, seorang menyiapkan nasi layaknya kenduri atas rasa syukur dan berharap kepada Allah. *Brokohan* memiliki makna adalah pengungkapan rasa syukur dan rasa suka cita atas proses kelahiran bayi dengan selamat dan berjalan lancar. Tujuannya adalah untuk keselamatan dan perlindungan bagi sang bayi, selain itu harapan bagi sang bayi agar kelak menjadi anak yang memiliki perilaku yang baik.

Dalam ajaran Islam adat bisa dilaksanakan jika tidak melanggar suatu syariat ajaran agama Islam. Dimana agama merupakan titik temu antara adat/tradisi dan ajaran agama Islam. Adat *brokohan* dalam nilai-nilai pendidikan Islam berupa nilai *ukhuwah Islamiyah*, nilai aqidah, nilai ibadah, nilai amaliah, nilai dakwah. Agama selalu membawa keadilan dan kedamaian, adat merupakan kebiasaan yang ada dari zaman lampau yang dibawa sampai sekarang. Masyarakat juga harus membawa agama di dalam adat yang dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang Pelaksanaan Adat *Brokohan* Pada Masyarakat Suku Jawa di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong.

## ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan adat *Brokohan* pada masyarakat suku Jawa di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong ?
2. Bagaimana kajian pendidikan Islam terhadap adat *brokohan* ?

## ***C. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui proses *brokohan* yang dilaksanakan oleh masyarakat suku Jawa di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kajian pendidikan Islam terhadap adat *brokohan*.

### **2. Manfaat penelitian**

#### *a. Manfaat Teoritis*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan penambahan ilmu pengetahuan kepada masyarakat Islam terhadap pelaksanaan *Brokohan* dalam memaknai setiap pelaksanaan *brokohan* yang tidak menyimpang dari ajaran agama Islam.

#### *b. Kegunaan Praktis*

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa adat Brokohan bukan hanya sebagai warisan budaya yang dilestarikan, tetapi *brokohan* juga mengandung nilai-nilai dan pendidikan Islam bagi masyarakat.

## ***D. Penegasan Istilah/ Definisi Operasional***

### **1. Pelaksanaan Adat *Brokohan***

Pelaksanaan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) adalah proses, cara, perbuatan, melaksanakan, (rancangan, keputusan, dan sebagainya)<sup>3</sup> Diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu dilakukan untuk mewujudkan rencana atau pogram dalam kenyataan. Pelaksanaan jug merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara berencana teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Adat menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) adalah aturan (perbuatan dan sebagainya) yang lazim diturut atau dilakukan sejak zaman dahulu kala.<sup>4</sup> Adat adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai budaya, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang mengatur tingkah laku manusia antara satu sama yang lain yang lazim dilakukan disuatu kelompok masyarakat.

Brokohan merupakan rasa syukur terhadap Allah swt atas kelahiran bayi dengan selamat. Keluarga beserta tetangga berkumpul dan saling membantu untuk membuat hidangan atau sajian *brokohan* layaknya orang membuat kenduri dengan dibacakan doa-doa atas nikmat yang Allah berikan. Anak-anak kecil berkumpul dan mengikuti acara tersebut dengan membaca doa yang dipimpin oleh ustad setempat setelah itu sajian dibagikan untuk dimakan atau dibawa pulang.

### **2. Masyarakat Suku Jawa di Desa Sumber Agung**

Masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pergaulan hidup manusia (sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu

---

<sup>3</sup>Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (cet. 3; Jakarta: Balai pustaka, 2006), 650.

<sup>4</sup>Ibid 7

tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tentu).<sup>5</sup> Masyarakat adalah sekumpulan individu yang menjadi suatu kelompok dalam lingkaran kehidupan yang saling membutuhkan satu dengan yang lain dan merupakan makhluk sosial. Selain itu masyarakat juga disebut satu kesatuan atau kelompok yang memiliki hubungan serta beberapa kesamaan seperti sikap, perasaan, tradisi dan juga kebudayaan.

Suku Jawa merupakan Suku yang berada di Pulau Jawa, tetapi berkat adanya transmigrasi suku Jawa banyak menetap di pulau-pulau lain salah satunya pulau Sulawesi. Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu wilayah yang ada di Sulawesi Tengah yang banyak masyarakat Jawa tinggal dan menetap dan membawa adat dari pulau Jawa.

### **3. Kajian pendidikan Islam**

Pendidikan Islam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tata kelakuan seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik, sesuai dengan ajaran nabi Muhammad saw.<sup>6</sup> Pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai yang menjiwai dan mewarnai corak keperibadiannya, dengan kata lain pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek baik duniawi maupun rohani.

---

<sup>5</sup>Ibid 751

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 204.

### ***E. Garis-garis Besar Isi***

Untuk memudahkan pembahasan masalah dalam penelitian ini, maka penulis membahas secara garis besar apa yang menjadi analisis kedepan. Adapun sistematik pembahasan dibagi menjadi 5 bab, dan masing-masing bab dibagi menjadi sub-sub yaitu sebagai berikut:

Bab I, berisikan tentang pendahuluan beberapa hal pokok dan mengetengahkan beberapa landasan dasar dalam pembahasan skripsi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, pengertian judul dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab II, kajian pustaka yang terdiri atas kajian pelaksanaan adat brokohan pada masyarakat suku Jawa Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong merupakan landasan teori yang memuat tentang deskriptif teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Bab III, berisikan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup beberapa hal yaitu, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, serta keabsahan data.

Bab IV, hasil penelitian memuat tentang profil desa, bagaimana proses pelaksanaan brokohan pada masyarakat suku Jawa, dan bagaimana pandangan pendidikan Islam tentang *brokohan*.

Bab V, penutup berisi kesimpulan, kesimpulan tersebut menjelaskan tentang hasil penelitian. Kemudian implikasi berupa saran-saran yang sifatnya membahas dan memberikan kontribusi bagi kesempurnaan skripsi ini, daftar

pustaka dan data dari observasi maupun wawancara. Lampiran-lampiran, dalam lampiran berisikan bukti surat izin penelitian, surat keterangan penelitian, dokumentasi berupa foto-foto dari lapangan atau tempat penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Terdahulu*

Penelitian ilmiah memerlukan bahan rujukan untuk memperkuat kajian secara teoritis. Penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai bahan pertimbangan, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Silvana Diah mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga pada tahun 2015, dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Brokohan di Dusun Kadipiro Desa Karangtengah Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang pada tahun 2015” Fokus pembahasannya adalah tradisi Brokohan, nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Brokohan, proses dari brokohan tersebut. Hasil penelitian tentang Brokohan ini merupakan tradisi/adat turun temurun yang dilakukan.<sup>1</sup>
2. Penelitian yang dilakukan Dinka Retnoningsih mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa Universitas Negeri Yogyakarta 2014, dengan judul “Kajian Foklor Rangkaian Upacara Adat Kehamilan Sampai Dengan Kelahiran Bayi Desa Borongan, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten” Fokus pembahasannya adalah makna simbolik yang dilakukan pada upacara adat, serta fungsi bagi masyarakat. Rangkaian upacara adat dilakukan semenjak kehamilan menginjak usia 7 bulan hingga anak berusia satu tahun. Adapun hasil dari penelitian ini adalah upacara kehamilan sampai melahirkan dari usia kandungan 7 bulan (mitoni),

---

<sup>1</sup>Silvana Diah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Brokohan di Dusun Kadipiro Desa Karangtengah Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*, IAIN Salatiga, Salatiga, 2015.

syukuran pada saat penyambutan kelahiran bayi (*Brokohan*), tali pusar bayi lepas (puputan), selamatan pada saat bayi berusia 5 hari (sepasaran), selamatan bayi berusia 35 hari dan sampai bayi berusia 1 tahun.<sup>2</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zul Malik mahasiswa Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019, dengan judul “Tradisi *Mangupo Lahiron Daganak* (kelahiran anak) Pada Masyarakat Batak Mandailing di Kampung Pencin, Desa Sikijang, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau” Fokus pembahasannya adalah sejarah dan dinamika kelahiran bayi pada masyarakat suku Batak. Hasil dari penelitian ini adalah tradisi yang ada pada masyarakat suku Batak sudah ada sejak zaman dahulu dan dilestarikan secara turun-temurun.<sup>3</sup> Penelitian ini juga menggunakan metode fenomenologi.
  
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Safitri mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan 2015, dengan judul Nilai-Nilai Komunikasi Islam Pada Upacara Adat Menyambut Kelahiran Bayi (Kajian Etnografi Komunikasi Pada Masyarakat Jawa Desa Trans PIR Sosa Unit II), Fokus pembahasannya adalah upacara sebelum kelahiran sampai dengan setelah kelahiran, yaitu: *Upacara Brokohan*, *Upacara Sepasaran*, *Upacara Selapanan*, dan akikah pasca kelahiran, Hal ini yang membuat penelitian

---

<sup>2</sup>Dinka Retnoningsih, *Kajian Foklor Rangkaian Upacara Adat Kehamilan Sampai Kelahiran Bayi Desa Borongan, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014

<sup>3</sup>Zul Malik, *Tradisi Mongupo Lahiron Daganak (kelahiran anak) Pada Masyarakat Batak Mandailing di Kampung Pencin Desa Sikijang Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

ini begitu unik karena membahas setiap upacara dari sebelum samoi sesudah kelahiran.<sup>4</sup> Sama-sama mengkaji adat Istiadat Jawa.

Tabel 1 Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Perbedaan	Persamaan
1	Silvana Diah	Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Brokohan di Dusun Kadipiro Desa Karangtengah Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang pada tahun 2015	Membahas tentang sejarah dari tradisi Brokohan.	Adat yang sudah turun-temurun dilakukan oleh masyarakat, dan sebagai simbol rasa syukur atas kelahiran bayi dengan selamat.
2	Dinka Retnoningsih	Kajian Foklor Rangkaian Upacara Adat Kehamilan Sampai dengan Kelahiran Bayi Desa Borongan, Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten	membahas tentang upacara Adat kehamilan sampai dengan melahirkan dimana usia kehamilan menginjak usia 7 bulan sampai dengan melahirkan sang buah hati.	terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dalam adat yang dilaksanakan.
3	Zul Malik	Tradisi Mangupo Lahiran Daganak (kelahiran anak) Pada Masyarakat Batak Mandailing di Kampung	untuk mengetahui sejarah tradisi yang ada pada masyarakat Batak dan dinamika kelahiran anak pada suku Batak.	Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode fenomenologi .

<sup>4</sup>Ana Safitri, *Nilai-Nilai Komunikasi Pada Upacara Adat Menyambut Kelahiran Bayi (Kajian Etnografi Komunikasi Pada Masyarakat Jawa Desa Trand PIR Sosa Unit II)*, Insitut Agama Islam Negeri (IAIN), Padangsidimpuang, 2015.

		Pancin Hilir, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau		
4	Ana Safitri	Nilai-Nilai Komunikasi Islam Pada Upacara Adat Menyambut Kelahiran Bayi (Kajian Etnografi Komunikasi Pada Masyarakat Jawa Desa Trans PIR Sosa Unit II)	Membahas bagaimana adat sebelum bayi dilahirkan sampai bayi tersebut lahir kelahiran bayi.	Membahas adat Jawa yang sampai saat ini masi ada dan terus dilestarikan. Menggunakan metode yang sama.

## ***B. Landasan Teori***

### **1. Adat Istiadat *Brokohan* Pada Masyarakat Suku Jawa**

Secara etimologi adat berasal dari bahasa Arab yang berarti kebiasaan, jadi secara etimologi adat dapat diartikan sebagai kegiatan berulang-ulang menjadi kebiasaan yang tetap dan dihormati orang maka kebiasaan tersebut dinamakan adat.<sup>5</sup>

Perlu digaris bawahi tidak setiap kebiasaan disebut dengan adat. Suatu kebiasaan bisa dikatakan sebagai adat apabila dilakukan dengan *ajeg* dan diyakini oleh masyarakat sebagai hukum yang harus dipenuhi.

Adat juga merupakan tingkah laku yang oleh dan dalam suatu masyarakat (sudah, sedang, akan) diadatkan. Adat salah satu cermin kepribadian yang merupakan penjelmaan identitas bangsa yang bersangkutan. Sedangkan adat yang

---

<sup>5</sup>Hilman Hadikusumo, *Pengantar Ilmu Hukum Adat Indonesia*, Mandar Maju, Bandung, 2002, hal 14.

beredar dikalangan ulama ushuli adalah sebuah kecenderungan (berupa ungkapan atau pekerjaan) pada suatu objek tertentu sekaligus pengulangan akumulatif pada objek pekerjaan baik dilakukan secara pribadi atau kelompok. Dinilai akumulasi aktivitas itulah yang mendarah-daging dan hampir menjadi watak pelakunnya, tidak heran dalam idiom orang Arab dianggap sebagai tabiat kedua manusia.<sup>6</sup>

Sementara adat menurut istilah adalah suatu persoalan yang berulang-ulang tanpa berkaitan dengan akal, akan tetapi jika berulang-ulang suatu tindakan yang berkaitan dengan akal dalam arti pengulangan itu dihukumi oleh akal maka dalam arti pengulangan (*talazumunaqliyun*) bukan adat, misalnya Bergeraknya cincin disebabkan Bergeraknya jari-jari atau dimana ada asap disitu pasti ada api karena secara : logis akal akan menghukumi persoalan-persoalan tersebut.<sup>7</sup> Dalam definisi yang lain dikemukakan oleh Samsul Munir Amin, dalam bukunya *Kamus Ilmiah Fiqih* tentang adat secara istilah adalah sesuatu yang dikehendaki manusia dan mereka kembali terus menerus atau sesuatu yang dikerjakan secara berulang-ulang tanpa ada hubungan rasional.<sup>8</sup>

Secara konstitusional, Indonesia mengakui hukum adat yang masih hidup dan bertahan di tengah masyarakat. Pada pasal 18 B ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 menyatakan bahwa “Negara mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat serta hak-hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip negara Kesatuan Republik Indonesia, yang diatur dalam undang-undang”. Hal yang sama ditegaskan kembali pada pasal 28 ayat (3)

---

<sup>6</sup>Faiz Zainuddin, konsep Islam Tentang Adat *Telaah Adat dan Urf Sebagai Sumber Hukum Islam*, Fakultas Syari’ah IAIN Ibrahim Situbondo, Vol 9, No,2, Desember 2015.

<sup>7</sup> Wahab Zuhaili, *Ushul Fiqih Islam*. (Beirut Fikr), 104.

<sup>8</sup>Totok Jumantoro, *Kamus Ilmu Ushul Fiqih*, (Jakarta : AMZAH, 2005),2.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 yang menyebutkan bahwa “Identitas budaya dan hak masyarakat tradisional dihormati selaras dengan perkembangan zaman dan peradaban”.<sup>9</sup> Peraturan perundang-undangan lain yang mengatur dan mengakui hukum adat diantaranya, Pasal 6 ayat (1) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia (HAM), dan Pasal 67 ayat (1) Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan, Pasal 6 Undang-Undang Nomor 45 tahun 2009 Tentang Perikanan yang menyatakan bahwa pengelola perikanan untuk kepentingan penangkapan dan pembudidayaan ikan harus mempertimbangkan hukum adat dan kearifan lokal serta memperhatikan peran serta masyarakat.<sup>10</sup>

Salah satu suku yang memiliki keanekaragaman budaya ialah suku Jawa. Suku Jawa sendiri terbagi menjadi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Masing-masing daerah memiliki tradisi dan adat yang berbeda-beda dalam proses pelaksanaannya. Salah satunya adalah *Selamatan kelahiran bayi* yang biasa disebut *brokohan*. *Brokohan* dimaksudkan untuk menyambut kelahiran bayi sebagai bentuk rasa syukur dari keluarga yang telah dikaruniai seorang anak. Akan tetapi, pada saat ini masyarakat Jawa yang masih melaksanakan brokohan sudah berkurang dari tahun ke tahun. Terjadinya perkembangan zaman pada era modern ini mempengaruhi masyarakat untuk melaksanakannya. Semakin berkembang ilmu pengetahuan dan teknologi semakin banyaknya masyarakat yang mengenyam pendidikan. Adanya faktor tersebut yang membuat masyarakat

---

<sup>9</sup>Arifuddin M.Arif, dkk, *Khazanah Budaya Kaili, Perspektif Nilai Tradisi, Norma, dan Sosio Religi*, (Cet.1; Palu Barat: En Dece Press, 2017), 48-49.

<sup>10</sup>Ibid, 49.

memiliki pemikiran yang realistis dan cenderung tidak lagi mempercayai mitos sehingga lambat laun tradisi *brokohan* ditinggalkan.<sup>11</sup>

*Brokohan* merupakan salah satu upacara tradisi Jawa untuk menyambut kelahiran bayi yang dilaksanakan sehari setelah bayi lahir. Kata *Brokohan* sendiri diambil dari kata *brokoh-an* yang artinya memohon berkah dan keselamatan atas kelahiran bayi. Acara ini biasanya para tetangga dan sanak saudara akan datang dan berkumpul sebagai tanda turut bahagia atas kelahiran bayi yang berjalan dengan lancar. Tidak sedikit tetangga yang membawa berbagai macam oleh-oleh berupa perlengkapan bayi dan makanan untuk keluarga yang melahirkan.<sup>12</sup>

Sebagai ungkapan rasa syukur atas kelahiran bayi dengan selamat kepada Allah swt, masyarakat Jawa membuat *Brokohan* untuk menyambut kelahiran bayi di dunia. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S Ibrahim ayat 7 yaitu:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ<sup>ط</sup> وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Terjemahnya

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.”<sup>13</sup>

Upacara *Brokohan* pada umumnya terdapat beberapa ritual, keluarga menyelenggarakan kenduri dengan mengeluarkan sedekah atau sesaji berupa nasi *ambeng* (Jawa, nasi yang ditanak pada periuk atau kualih hingga matang tanpa

---

<sup>11</sup>Ratnia Yuni Safitri, Risma Margaretha Sinaga, Yustini Sri Ekawandari, *Persepsi Masyarakat Jawa Terhadap Tradisi Brokohan di Desa Jepara KabUpaten Lampung Timur*, Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah (PESAGI), Diterbitkan Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. 5-6, 27 Maret 2018.

<sup>12</sup>Listiyani Widiyaningrum, *Tradisi Adat Jawa Dalam Menyambut Kelahiran Bayi (Studi Tentang Pelaksanaan Jagongan dan Sepasaran Bayi) di Desa Harapan Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*, Universitas Riau Kampus Bina Widya, Riau, 2017, 5.

<sup>13</sup>Ibid, 257.

dikukus menggunakan dandang) yang disajikan bersama dengan urap sayuran komplit, *jenang abang putih*, *jajanan pasar komplit* dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

Pada beberapa daerah *Brokohan* dilaksanakan dengan berbeda-beda namun pada umumnya sama sebagai bentuk rasa syukur terhadap Allah swt atas kelahiran bayi dan ibu dengan selamat atas berkah Allah. *Brokohan* juga disertai doa-doa agar bayi tumbuh dan berkembang dengan baik dan memiliki keperibadian yang baik pula. Namun yang paling pokok diadakannya brokohan tersebut adalah bentuk rasa syukur dan meminta pertolongan serta harapan kepada tuhan yang maha esa agar kelak anaknya menjadi orang yang berguna bagi keluarga, bangsa dan negara.

Adapun firman Allah tentang *Brokohan* Q.S An-nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”<sup>15</sup>

Masyarakat berasal dari bahasa Arab *syaraka* yang artinya ikut serta atau berpartisipasi sedangkan dalam bahasa Inggris masyarakat adalah *society* yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial dan rasa kebersamaan. Dalam literature lainya masyarakat juga disebut *sistem sosial* . Masyarakat juga berarti bahwa kesatuan hidup yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.<sup>16</sup>

<sup>14</sup>Ibid, 3.

<sup>15</sup>Ibid 276

<sup>16</sup>Prof. Dr. Koentjaraningrat, *Pengaruh Ilmu Antropologi* (Jakarta Rineka cipta, 2013)

Jadi masyarakat timbul dari adanya kumpulan individu yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, dalam waktu yang cukup lama itu, kelompok manusia yang belum terorganisasikan mengalami proses fundamental yaitu:

- a. Adaptasi dan membentuk organisasi tingkah laku dari para anggotanya.
- b. Timbulnya secara lambat perasaan kelompok atau *lesprit de corps*.

Proses itu biasanya bekerja tanpa disadari dan diikuti oleh semua anggota kelompok dalam suasana *trial and error*. Agar tidak simpang siur dalam menggunakan istilah kelompok/grup disini adalah setiap himpunan manusia sosial yang mengadakan relasi sosial antara satu dan lainnya.<sup>17</sup>

## 2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Adat Istiadat

Islam dalam adat istiadat adalah suatu polemik yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia dan sulit untuk dipecahkan. Jika dilihat dari kaca mata sejarah kesuksesan Islam di Jawa karena dapat menjadikan adat sebagai lahan dakwah. Dengan demikian, Islam mengakui adat sebagai sumber hukum, karena pada kenyataannya adat memainkan peranan penting dalam mengatur hubungan tata tertib sosial di kalangan masyarakat. Karena itulah hal-hal yang tidak bertentangan dengan aqidah dan tauhid serta tidak bertentangan dengan rasa keadilan dan kemanusiaan, maka syariat Islam membiarkan hukum adat terus berjalan apabila tidak melanggar ketentuan syariat.<sup>18</sup> Adapun nilai-nilai pendidikan Islam dalam adat istiadat sebagai berikut:

---

<sup>17</sup>Bani Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012) 137-138.

<sup>18</sup>Faiz Zainuddin, "Konsep Islam Tentang Adat (Studi Analisis Adat Menurut Imam Syafi'i, Maliki, Hanafi dan Hambali)", *Jurnal Lisan Al-Hal*, Vol. 12 No.1 (2018): 146.

*a. Nilai aqidah*

Nilai aqidah merupakan pokok dasar-dasar manusia dalam hidup di dunia. Iman memiliki keyakinan bahwa Allah swt yang berkuasa atas segala sesuatu. Sebagaimana dalam Brokohan tahapan yang bernuansa Islami tidak ada tahapan yang menyimpang dari ajaran agama Islam.

*b. Nilai ibadah*

Nilai ibadah adalah penghambaan diri secara total kepada Allah sebagai pengakuan secara total akan kelemahan dan keterbatasan manusia dihadapan Allah. Secara umum ibadah berarti mencakup semua perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah.

*c. Nilai amaliah*

Nilai amaliah dalam *brokohan* masyarakat senantiasa meningkatkan amal kebaikan melalui shadaqah. Untuk keluarga yang berbahagia karena kelahiran anggota baru, mereka menyediakan makanan untuk sajian *brokohan* seperti nasi ambeng, jenang merah putih, jajanan pasar dan ingkung. Mereka juga menyediakan yang sudah dibungkus untuk dibawa pulang.

*d. Nilai Ukhuwah Islamiyah*

Nilai Ukhuwah Islamiyah mewujudkan rasa kebersamaan dan rasa persatuan pada individu yang membuat masyarakat hidup rukun tentram dan bahagia. Para tetangga dan sanak saudara saling membantu untuk mempersiapkan hidangan sampai pada tahap pelaksanaan *brokohan* sampai selesai dan masih sibuk membersihkan tempat acara sampai selesai dan perlengkapan yang digunakan pada saat acara dilakukan

e. *Nilai Dakwah*

Nilai dakwah dalam pelaksanaan *brokohan* dihadiri oleh sanak saudara, tetangga, pemuka agama, dukun bayi. Sering kali mereka membawa anak-anak mereka untuk ikut serta sehingga tidak langsung *brokohan* ini menyampaikan ajaran agama Islam kepada orang-orang yang hadir termasuk anak-anak, menjadikan mereka mengetahui bahwa *brokohan* mengandung nilai-nilai pendidikan Islam.<sup>19</sup> Sebagai firman Allah dalam Q.S Fushshilat ayat 33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Terjemahnya

*“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata:” Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?”*

Keberagaman atau religious seseorang diwujudkan dari berbagai sisi kehidupan. Aktivitas beragama bukan hanya terkadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah) tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuasaan supranatural. Dimensi nilai-nilai religius diantaranya, dimensi keyakinan atau aqidah dalam Islam menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dugmatik. Dimensi keimanan yang menyangkut tentang keimanan kepada Allah swt., para malaikat, nabi dan rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, qahda dan qadar. Dimensi pengalaman atau akhlak menunjukkan pada seberapa muslim yang berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu-individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan muslim lainnya. Dimensi ini meliputi suka menolong,

---

<sup>19</sup>Ibid, 53-57.

bekerja sama, berderma, mensejahterakan dan menumbuhkan rasa saling menghargai.<sup>20</sup>

### 3. Pendidikan Islam dan Adat Istiadat

#### a. Pengertian, Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Pengertian pendidikan Islam datang dengan berbagai pengertian dan istilah, berikut ini pengertian “pendidikan” ditinjau dari segi *Etimologi*. Secara *etimologi* (bahasa) pendidikan diambil dari kata-kata:<sup>21</sup>

- 1) *Paedagogi* (Jerman), *Paedagogia* (Yunani) dari asal kata “*Paedos*” artinya anak, dan “*Agagos*” artinya menuntun, membimbing, memimpin.
- 2) *Education* (Inggris) yang diadopsi dari kata latin “*Educare*” yang berarti mengeluarkan suatu kemampuan. Yakni menampakkan keluar segala potensi anak yang dibawa sejak lahir.
- 3) Dalam bahasa Indonesia sendiri, kata “Pendidikan” diambil dari akar kata “didik” yang berarti tuntunan, bimbingan, ajaran, latihan, pimpinan, dan pemeliharaan.
- 4) *Opvoedan* (Belanda), berarti membesarkan anak untuk meningkatkan kecakapan dan drajat seorang anak.

Secara terminologis (istilah), pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

---

<sup>20</sup>Abdul Ghofur, Abbas Sofyan M.F , Dimensi Pendidikan Agama Islam Tradisi Upacara Bayi di Dusun Kodran Desa Sidomulyo Kecamatan Semen Kecamatan Kediri 15 Maret 2022, strategi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis moderasi beragama program pascasarjana institute agama islam tribakti Kediri. 7-8.

<sup>21</sup>Arifuddin M. Arif ,*Cara Cepat Memahami Konsep Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam (PAI)*, (Cet.1; Palu Barat: En Dece Press, 2014), 9.

Pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 ditemukan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>22</sup>

Salah satu hadits yang menerangkan pentingnya pelaksanaan pendidikan yaitu :

كل مولود إلا يولد إلا يولد علي الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه (رواه بخاري مسلم)

Terjemahnya

*“Tidak seorang pun anak yang dilahirkan itu, kecuali ia dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Maka kedua orang tuanyalah yang menyebabkan dia beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi”.* (HR. Bukhari Muslim).<sup>23</sup>

Dasar pendidikan Islam menurut Samsul Nizar dasar pendidikan Islam adalah Al-Qur’an, hadits, dan ijtihad.<sup>24</sup> Dasar pendidikan Islam terdiri dasar ideal dan dasar operasional. Dasar ideal pendidikan Islam ada tiga yaitu ; Al-Qur’an, As-sunnah, Ijtihad (termasuk adat dan kebiasaan masyarakat muslim). Adapun dasar operasional menurut Hasan Langulang terdiri dari : Dasar historis, sosial, ekonomis, politik dan administrative, psikologis, dan filosofis.<sup>25</sup> Adapun ayat Al-Qur’an yang menjadi dasar pendidikan Islam AL-ALAQ 1-5

---

<sup>22</sup>Ibid, 10.

<sup>23</sup>Ibid, 9-14.

<sup>24</sup>Muhammad Haris, Pendidikan Islam Dalam Persepektif HM.Arifin, *Jurnal Umul Quro* Vol. 6, No. 2 (2015).

<sup>25</sup>Ibid, 13.

Dan tujuan Pendidikan Islam merupakan kesempurnaan manusia di dunia dan akhirat. Sedangkan pendidikan islam menurut para ahli yaitu:<sup>26</sup>

- a. Muhammad Fadhil al-Jamaly mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia.
- b. Ahmad D. Marimba pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (*insan kamil*).
- c. Hasan Langulang pendidikan Islam sebagai peroses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan, pengetahuan, dan nilai-nilai Islam yang diselenggarakan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya diakhirat.
- d. Ahmad Tafsiri mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun tujuan pendidikan Islam dikemukakan oleh beberapa ahli :

1. Abdurrahman Saleh mengemukakan ada empat tujuan pendidikan Islam yaitu, tujuan pendidikan jasmani (*ahdaf al-jismiyah*) yaitu tujuan yang mempersiapkan diri manusia sebagai penguasa khalifah di bumi melalui pembinaan dan pelatihan keterampilan-keterampilan fisik, tujuan pendidikan rohani (*ahdaf al-ruhaniyah*), yaitu tujuan yang berorientasi pada internalitas nilai dan kepribadian serta jiwa yang mantap dan melaksanakan moralitas Islami, tujuan akal (*ahdaf al-aqiliyah*) yaitu tujuan yang berorientasi pada pembentukan

---

<sup>26</sup> M. Arif, “ Cara Cepat Memahami Konsep Pendidikan”, 15.

intelektualitas dan kecerdasan yang dapat digunakan menemukan kebenaran dan tanda-tanda kekuasaan Allah swt yang membawa pada pencapaian iman dan taqwa, tujuan sosial (*ahdaf al-ijtimaiyah*) yaitu pembentukan kepribadian yang dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang memiliki kecerdasan dalam melakukan hubungan komunikasi dan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.

2. Ali Asyraf tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan manusia yang memiliki penyerahan dan ketundukan yang mutlak kepada Allah pada tingkat individu, masyarakat, kemanusiaan pada umumnya.
3. Ibnu Khaldun tujuan pendidikan Islam yaitu, tujuan yang berorientasi ukhrowi yaitu membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah swt, tujuan yang berorientasi duniawi yang membentuk manusia yang mampu menghadaoi segala bentuk kehidupan yang lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.<sup>27</sup>

Disamping itu pula Abd Rahman Saleh menyebutkan tujuan pendidikan Islam menjadi beberapa dimensi yaitu:

1. Dimensi pendidikan jasmani (*Al- ahdaf al-jismiyah*)

Yang perlu diperhatikan adalah aspek jasmani (kesehatan badan). Tanpa di tunjang dari kesehatan badan tidak mungkin pembentukan pribadi dapat terwujud secara sempurna.

2. Dimensi pendidikan pendidikan akhlak (moralitas)

Akhlak merupakan pondasi dasar yang utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi

---

<sup>27</sup>Ibid, 16.

berakhlak, merupakan hal pertama yang harus dilakukan, sebab melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan.

3. Dimensi pendidikan akal (*al-ahdaf al-aqiliyah*)

Yang dimaksud dengan pendidikan akal disini adalah upaya mengembangkan potensi kognitif. Menurut fitrahnya, manusia memiliki *intelligence*, yang berarti potensi bawaan yang mempunyai daya untuk memperoleh dan dapat membedakan antara manusia dan hewan.

4. Dimensi pendidikan Rohani (*al-ahdaf al-rohaniyah*)

Kematangan kepribadian seseorang sangat ditentukan oleh kondisi kejiwaanya. Hal terpenting dalam pendidikan adalah meningkatkan jiwa dan kesetiaan hanya kepada Allah swt, semata dan melaksanakan moralitas Islam yang diteladani oleh nabi Muhammad.

5. Dimensi pendidikan estetika (keindahan)

Keindahan adalah faktor yang berpengaruh dalam kehidupan manusia merupakan perlambangan, kesenangan perasaan manusia.

6. Dimensi pendidikan sosial (*al-ahdaf al-ijtimiyah*)

Tujuan pendidikan sosial adalah pembentukan kepribadian yang utuh menjadi bagian dari komunitas sosial.<sup>28</sup>

b. Adat dalam Tinjauan Pendidikan Islam

Adat dalam pendidikan Islam masih menjadi perbincangan yang hangat oleh semua kalangan, terutama di kalangan agamawan. Berbagai macam pemahaman antara budaya dan agama selalu dikaitkan dengan ritual yang ada di masyarakat. Agama adalah suatu yang menjadi kepercayaan manusia yang diyakini dalam hati dan disimbolkan dengan berbagai tindakan yang berhubungan

---

<sup>28</sup>Ibid

langsung dengan sang pencipta.<sup>29</sup>Adat masih bersumber pada al-Qur'an dan hadist. Terdapat kekeliruan dalam memaknai tentang adat di kalangan masyarakat yang menyebabkan banyak budaya hilang dari kehidupan.Seringkali adat hanya dipahami tentang kebiasaan yang terjadi dimasa lampau.<sup>30</sup>

Keberhasilan dakwah *Wali Songo* ini tidak lepas dari cara dakwahnya yang mengedepankan metode *cultural* atau budaya. *Wali Songo* tidak secara frontal menentang tradisi hindu yang telah mengakar kuat di masyarakat, namun membiarkan tradisi itu berjalan, hanya saja isinya diganti dengan nilai Islam. Dalam tradisi lama, bila ada orang meninggal, maka sanak keluarga dan tetangga berkumpul di rumah duka. Mereka bukannya mendoakan mayat tetapi begadang dengan bermain judi ataau mabuk-mabukan. Wali songo tidak serta merta membubarkan tradisi tersebut tetapi masyarakat dibiarkan tetap berkumpul namun acaranya diganti dengan mendoakan pada mayat.

Kehidupan masyarakat yang masih kental dengan tradisi keagamaan yang terkait dengan perjalanan hidup manusia, seperti tujuh bulanan, aqiqah, dan tahlilan atau tradisi kegiatan keagamaan yang terkait dengan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah islam, Misalnya Mauludan hari lahirnya Nabi Muhammad Saw, rajaban (Memperingati peristiwa isra' mi'raj), nuzul quran (memperingati turunnya Al-Qur'an), muharrom (menyambut tahun baru hijriyah).

Salah satu tradisi yang menarik dicermati dan ditelusuri lebih dalam adalah tradisi tahlilan. Tradisi ini diselenggarakan ketika ada warga yang

---

<sup>29</sup>Lalu Habiburrahman, Telaah Makna Pendidikan Islam Dalam Ritual Adat Lebaran Tinggi Pada Komunitas Adat "Wetu Telu" di Bayan Lombok Utara, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) HAMZAR, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 4, No 2, Juli-Desember 2021.

<sup>30</sup>Muh. Arif, Mahfud Harim, Prosesi Adat *Molo'opu* Gorontalo Utara Dalam Pespektif Sosiologi Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Gorontalo, *Jurnal for Integrative Islamic Studies*, Vol 5 no 1, 2019.

meninggal dunia. Pelaksanaanya berlangsung selama tujuh hari berturut-turut yang dimulai setelah jenazah dikebumikan sampai hari ketujuh. Setelah itu dilanjutkan dengan tahlilan 40,60,100 hingga 1000 hari meninggal atau disebut dengan Haul. Tetapi hal ini tidak menyebabkan terjadinya perkumpulan yang tidak bermanfaat, Namun menjadi wadah silaturahmi antar tetangga dan keluarga. Dengan adanya Tahlilan Keluarga yang berduka dapat merasakan kesenangan hiburan dari sahabat kerabatnya. Dengan adanya tahlilan ini juga selain untuk meminta doa untuk Almarhum/Almarhumah keluarga yang di tinggalkan bertujuan untuk bershadaqah.

Maksud awal dari adanya brokohan yang diklaim oleh sekelompok kecil masyarakat Indonesia menganggap tidak sesuai dengan ajaran/pendidikan Islam. Akan tetapi adat tersebut sesuai dengan ajaran Islam bahkan tradisi/adat sesuai dengan ajaran agama Islam. Tradisi/adat tersebut merupakan implementasi sari nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri.

Semua bentuk tradisi selamatan kelahiran bayi dalam adat Jawa ini memiliki manfaat yang sama. Selain mempererat tali silaturahmi antara satu dengan yang lain, Tradisi ini juga bermanfaat untuk mengenang hari kelahiran sang bayi, menjadi harapan orang tua dan keluarga agar si bayi selalu sehat sentosa, mendidik anak agar menjadi anak yang berbudi luhur dan berkepribadian baik, dan mengucapkan syukur kepada sang pencipta.

Adapun praktiknya adalah sebagai berikut:

1. Membaca surah Yasin dan sholawat nabi dengan maksud agar tercapai apa yang dituju, terlepas dari kesulitan, dan terhindar dari berbagai macam kejahatan.

2. Beristiqosah dengan bertaqarrub dan berdoa memohon ampun mengenai segala urusan, baik urusan yang kecil maupun urusan yang besar. Terdapat dalam surah al-mukmin ayat 60.
3. Mengadakan selamatan atau menghidangkan kepada peserta brokohan dengan niat bershodaqoh, hal ini mengandung banyak manfaat dan keutamaan.<sup>31</sup>

Sama halnya seperti tradisi *brokohan* ini, berjalan karena adanya Nenek Moyang terdahulu yang selalu melakukan hal ini yang sudah menjadi kebiasaan. Akan tetapi dengan diadakannya masyarakat dapat saling menjaga tali silaturahmi. Brokohan ini merupakan rasa syukur atas kelahirannya sang buah hati, selain bersyukur dengan ucapan kita melakukannya dengan cara bershadaqah berbagi agar banyak yang mendokan atas kelahiran anak tersebut. Dengan adanya kegiatan adat-istiadat dapat membangun kerukunan masyarakat serta rasa toleransi antar suku, membangun kepribadian dengan baik dan dapat memberikan kemakmuran terhadap masyarakat.

Adapun pandangan-pandangan adat-istiadat menurut para ulama :

- Pandangan nahdatul ulama

Dalam mengikuti jejak dakwah Wali Songo nahdatul ulama memandang budaya secara positif dalam praktik dakwah Islam yang dilakukan dengan bijak sana. Budaya tidak bertentangan dengan agama secara instens, sebaliknya dengan adanya budaya bisa melaksanakan agama dengan baik. Pandangan Nahdatul Ulama tentang *Brokohan*, *brokohan* merupakan upacara adat yang berlandaskan bershadaqah kepada para tetangga, diambil dari bahasa arab *barokah* . Adat *brokohan* merupakan bentuk ucapan rasa syukur terhadap Allah atas nikmat yang diberikan kepada

---

<sup>31</sup>Ibid, 5-6.

orang tua bayi berupa nikmat kesehatan, keselamatan dan juga nikmat rezeki. Selain itu tradisi *brokohan* juga menggunakan ayat Al-qur'an dengan menaruh harapan kepada Allah agar sang bayi, orang tua serta warga, dan umat Islam diseluruh dunia diberi pengampunana dan juga keselamatan, diberi kelapangan dalam mencari rezeki.

- **Pandangan Alwashliyah**

Budaya sebagai salah satu media dakwah dalam mengembangkan agama Islam. Karena budaya sangat merupakan hal yang sangat mengikuti di Indonesia budaya dan manusia tidak dapat dipisahkan. Budaya adalah kegiatan yang bersentuhan langsung dengan hati dan memahami kehidupan dengan berlandaskan agama Islam. Selagi budaya tidak melanggar norma tidak akan menjadi masalah.

- **Pandangan Muhammadiyah**

Memiliki pandangan yang baik terhadap tradisi dari dulu hingga sekarang, di seluruh Indonesia tidak mempermasalahkan tentang adanya tradisi. Bahwasanya karya seni dan budaya hukumnya Mubah (boleh), selama tidak melanggar syariat hukum Islam dan berbahaya untuk ajaran Islam. Asalkan memberi manfaat yang baik, menumbuhkan kasih sayang, perasaan halus dan bisa mendekatkan diri kepada Allah, serta menjadikan sebagai media dakwah dengan tujuan hanya kepada Allah.<sup>32</sup>

### ***C. Kerangka Pemikiran***

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir penulis yang dijadikan sebagai skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan

---

<sup>32</sup>Fitri Nur Hakiki, *Filosofi Tradisi Brokohan (di Desa Tasikmalaya Kabupaten Asaha)*, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, Medan 2021, 25-26.

masalah pokok penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dan masalah yang dilengkapi dalam penelitian ini.

Kerangka pemikiran ini, peneliti akan berusaha menjelaskan permasalahan yang diangkat. Pembahasan tersebut akan dijelaskan dengan konsep teori yang ada hubungannya untuk membantu menjawab masalah peneliti. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah *pertama* bagaimana pelaksanaan adat brokohan pada suku Jawa. Kedua bagaimana pendidikan Islam terhadap pelaksanaan Adat *brokohan* pada masyarakat suku Jawa.

*Brokohan* adalah upacara adat Jawa untuk menyambut kelahiran bayi, dalam tradisi *brokohan* ada beberapa perlengkapan yang harus dipersiapkan yaitu *segho brok* (nasi putih yang diletakkan dalam panci) *seghobuceng* (tumpeng dan nasi putih), *segho golong*, *sayur kluwih*, *urap-urap*, *arem-arem*, *iwel-iwel*, telur rebus, sambal goreng, jajan pasar, bubur sangkala ( bubur dari beras yang sebagian diberi gula merah dan sebagian warna putih) yang bertujuan agar kegiatan yang diberikan terhindar dari bahaya, *sego golong* (nasi yang dibulatkan) dan *palagantung* (buah-buahan) untuk menyelamatkan bayi yang baru lahir dengan selamat beserta ibunya.<sup>33</sup>

Setiap perlengkapan dalam *Brokohan* harus dilengkapi. Hal tersebut dikarenakan setiap perlengkapan yang digunakan merupakan sebuah simbol pengharapan dan do'a dari orang tua. *Inkung* yang digunakan pada saat proses pelaksanaan harus dari ayam kampung jantan yang utuh, kemudian telur yang digunakan harus telur ayam kampung.<sup>34</sup>

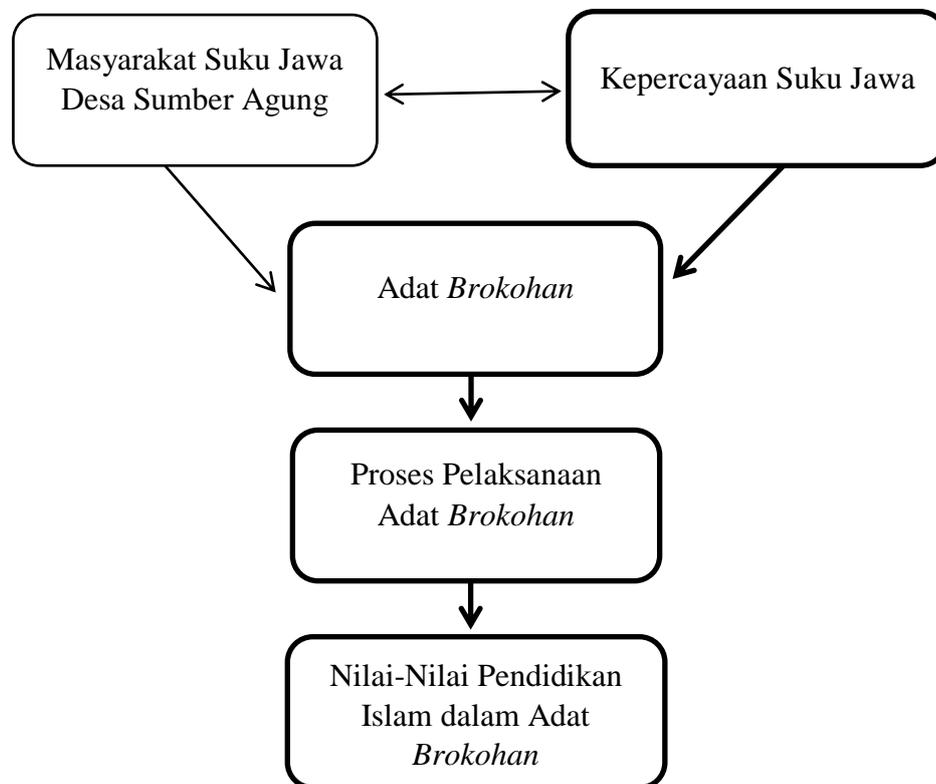
Suku Jawa telah mengenal agama dan kepercayaan\_kepercayaan terhadap arwah nenek moyang sebelum Islam masuk ke pulau Jawa. Barulah kemudian

---

<sup>33</sup>Ibid, 11.

<sup>34</sup>Ibid, 10.

Islam muncul sebagai agama dan sistem kepercayaan yang baru bagi masyarakat setempat. Datangnya Islam sebagai sistem kepercayaan baru, telah mengubah wajah dan kiblat memberi corak dan warna tersendiri pada Suku Jawa. Ada yang dibawa oleh tokoh-tokoh yang memiliki hubungan dengan kelompok-kelompok politik Islam di luar negeri adapula yang masuk ke dalam keyakinan melalui radikalisasi diri.<sup>35</sup> Walaupun ada budaya yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang harus ditinggalkan, akan tetapi Brokohan ini tidak menyimpang dari agama Islam di dalamnya terkandung unsur yang tidak melanggar syariat Islam.




---

<sup>35</sup>Ibid, 3.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Pendekatan merupakan asumsi yang mendasari, dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Pendekatan yang dimaksud, yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian deskriptif menurut Suharsimi Arikunto “lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.”<sup>1</sup>

Sejalan dengan hal itu tersebut, menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam buku yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif”, mengatakan bahwa metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>2</sup>

Sejalan dengan uraian di atas Moleong Miles dan Humberman: “singkatnya hal-hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif. Pertama data yang muncul berbentuk kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpul dalam angka aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumentasi, pita rekaman) dan biasanya “diperoses” kira-kira sebelum siap

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. II, (cet.IX: Jakarta: Rineka cipta , 1993), 209.

<sup>2</sup>Lexy J.Moleong ,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2002),5.

digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau ahli tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.<sup>3</sup>

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini adalah:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Bersifat langsung antara peneliti dan responden.
2. Lebih peka dan menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>4</sup>

Penelitian ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian skripsi ini, yakni pendekatan dalam bentuk “Metode Kualitatif”, yang menitikberatkan kepada kegiatan penelitian dilokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh data ilmiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut “Pelaksanaan Adat *Brokohan* Pada Masyarakat Suku Jawa di Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong (Suatu Kajian Pendidikan Islam).”

Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah pendekatan terhadap sesuatu perilaku, fenomena, peristiwa, masalah, atau keadaan tertentu yang menjadi objek penyelidikan, yang hasil temuannya berupa uraian-uraian kalimat bermakna yang menjelaskan pemahaman tertentu.<sup>5</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi dalam arti luas yaitu teori tentang

---

<sup>3</sup> Ibid 16

<sup>4</sup> Ibid 3.

<sup>5</sup> Sonny Laksono, *Penelitian Kualitatif: Dari Metodologi Ke Metode*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013, 181.

fenomena-fenomena atau apa saja yang tampak, sedangkan dalam arti sempit adalah ilmu-ilmu yang menampakan diri pada kesadaran kita. Menurut Husserl, memahami fenomenologi sebagai suatu analisa deskriptif setra intropektif mengenai kedalaman dari semua bentuk kesadaran dan pengalaman langsung.<sup>6</sup>

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian ini adalah desa Sumber Agung. Terletak di Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong Desa Sumber Agung. Pemilihan lokasi ini, sebagai penelitian antara lain karena Desa Sumber Agung banyak warga transmigrasi yang menetap di sekitar wilayah tersebut. Alasan saya ingin meneliti disana karena ingin mengetahui seberapa kental masyarakat disana melestarikan adat *Brokohan* ini. Maka penulis telah mengangkat judul “Pelaksanaan Adat *Brokohan* pada masyarakat suku Jawa di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong (Suatu Kajian Pendidikan Islam).

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti di lokasi sangatlah penting agar peneliti dapat menyaksikan secara langsung peristiwa yang terjadi sehingga peneliti benar-benar memperoleh data yang valid yang bersumber dari informan. Sebagai pengumpul data di lapangan, peneliti menggunakan media untuk mengumpulkan data yaitu kamera, perekam untuk mempermudah penelitian.

S. Margono mengemukakan kehadiran peneliti di lokasi penelitian selaku instrument utama penelitian sebagai berikut:

“Manusia sebagai alat utama pengumpulan data. Penelitian kualitatif, menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data .Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan”.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Loren Bagus, *Kamus Filsafat (Jakarta : Pt Gramedia Pusaka Utama 2002)* , 234-236.

<sup>7</sup>S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Cet : II : Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 38.

Secara umum, peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian dari skripsi atau penelitian ini.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh”.<sup>8</sup>

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis terbagi dalam dua jenis, yaitu

##### **1. Data primer**

Data primer yaitu jenis data lewat pengamatan langsung, wawancara langsung dengan informan atau narasumber. Husen Umar mengemukakan pengertian data primer dengan mengatakan bahwa : “ Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau kelompok, seperti hasil wawancara, hasil penelitian, kuesioner yang dilakukan”.<sup>9</sup> Adapun data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala hal yang menggambarkan tentang proses pelaksanaan adat *brokohan* pada masyarakat suku Jawa di desa Sumber Agung, dan data tersebut diperoleh dari berbagai informasi yakni orang-orang yang memberikan kapasitas informasi sesuai permintaan peneliti melalui proses wawancara dan observasi langsung.

##### **2. Data sekunder**

Data sekunder yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Sumber data sekunder adalah

---

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Ed, Revisi V, Cet XII : Jakarta: 2002), 107.

<sup>9</sup>Husen Umar , *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* ( Cet IV : Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda 2001).

sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.<sup>10</sup>Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya terdiri dari dokumen-dokumen yang berupa catatan, laporan, foto-foto dan lainnya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat hasil temuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan secara langsung.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Observasi**

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. S Nasution berpendapat bahwa “observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan”.<sup>11</sup>

Dalam observasi ini, penulis menggunakan metode observasi secara langsung, yakni penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan data yang dibutuhkan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad :

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 225.

<sup>11</sup>S Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, ( Cet VII : Jakarta: Bumi aksara, 2004), 106.

Teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi yang khusus diadakan.<sup>12</sup>

Hal-hal yang diobservasi: Pelaksanaan dan pembuatan *Brokohan* pada masyarakat suku Jawa, serta kajian pendidikan Islam. Pada saat proses pelaksanaan adat yang berlangsung penulis mengamati kejadian-kejadian yang terjadi pada saat observasi di lapangan. Hal-hal yang diobservasi berupa bagaimana proses pelaksanaan, pembuatan sajian brokohan, bahan-bahan rokok, pembacaan do'a *brokohan* serta pembagian sajian.

## 2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan penulis dengan melakukan wawancara terhadap informan dan responden yang telah ditetapkan sebelumnya Lexy J Moleong mengemukakan bahwa: Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dengan pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu.<sup>13</sup>

Wawancara adalah percakapan percakapan antara kedua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*) yang membahas tentang orang, kegiatan, kejadian, motivasi, perasaan, organisasi, dan sebagainya.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Winarno Surakhmad, *Dasar dan Tekhnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Ed. VI. (Bandung, 1978)155.

<sup>13</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135.

<sup>14</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Perseda, 2008), 155.

Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang efektif dan efisien agar data yang dikumpulkan oleh peneliti menjadi valid dan akurat, peneliti juga harus mempersiapkan objek-objek yang harus di wawancara agar lebih berjalan sesuai kemauan peneliti.

Adapun yang menjadi objek wawancara pada penelitian ini : Sesebuah desa berjumlah 1 orang, kepala desa 1 orang, masyarakat berjumlah 3 orang, tokoh agama berjumlah 2 orang. Wawancara dikaitkan apabila data-data yang dilihat dan diamati memerlukan penjelasan yang lebih dalam.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk tulisan, arsip, gambar atau karya-karya monumental dari seorang yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>15</sup>

Dokumentasi yang ditelaah ialah teks-teks dan foto-foto kegiatan tentang pelaksanaan adat *Brokohan*. Teks-teks berupa arsip buku, artikel atau jurnal tentang adat tersebut. Sedangkan dokumen foto memberikan informasi secara visual tentang gambaran fisik tentang adat tersebut.

### ***F. Teknik Analisis Data***

Setelah semua terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data. Analisis data disebut juga sebagai pengolahan dan penafsiran

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240.

data. Analisis data merupakan upacara mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>16</sup>

Cara kerja analisis datanya berupa observasi langsung penulis terhadap proses pelaksanaan adat tersebut, lalu mewawancarai beberapa masyarakat sekitar secara lisan atau tertulis untuk dijadikan narasi agar mudah dipahami, serta melakukan dokumentasi agar data yang diperoleh tersebut asli bukan rekayasa semata. Setelah data diperoleh akan dilakukan reduksi data berupa pemilihan kata-kata agar tidak ada kata-kata yang menyimpang yang akan dijadikan narasi, sebelum disajikan data tersebut akan diolah dari data mentah menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan berguna bagi penulis yang akan dimasukkan ke dalam dokumen.

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam satu pola, kategori dengan uraian dasar.<sup>17</sup> Pada bagian analisis data penulis menggunakan data kualitatif dimana penulis menganalisa hasil wawancara dan catatan-catatan di lapangan setra bahan-bahan yang ditemukan di lapangan dalam bentuk uraian. Data yang akurat sehingga memperoleh pembuktian yang valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

---

Meleong, *Penelitian Kualitatif*, 3.

## 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Miles dan A.Michel Huberman menjelaskan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengebstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>18</sup>

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dokumentasi, dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi peneliti ini, seperti keadaan observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan.

Setelah data diperoleh dilakukan reduksi data (pengelompokkan data) untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara agar mudah dipahami lalu dibuatkan dalam bentuk narasi yang utuh tanpa adanya kesalahan kata agar mudah dipahami oleh pembaca maupun penulis.

## 2. Penyajian Data

Sebelum data disajikan data tersebut harus dianalisis terlebih dahulu analisis data merupakan proses untuk memperoleh data mentah, dan selanjutnya mengubah menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh pengguna. Data dikumpulkan dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan menguji

---

<sup>18</sup>Matthew B. Miles, et , al, *Qualitative data analisis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi dengan judul *Analisis data Kualitatif* , buku sumber tentang metode-metode baru, (Cet,I: Jakarta : UI-Press,1922),16.

hipotesis, atau menyangkal teori. Proses analisis datanya pengumpulan dan pengolahan datanya.

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B.Miles dan A.Michel Huberman menjelaskan :

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, drngan melihat penyajian-penyajian, kita tidak dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.<sup>19</sup>

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

### **3. Verifikasi data**

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut, dalam konteks ini, Matthew B.Miles dan A.Michel Huberman menjelaskan :

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat preposisi.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Ibid , 17.

<sup>20</sup>Ibid, 19.

Verifikasi data merupakan pengambilan kesimpulan dari data yang diperoleh pada saat proses wawancara, observasi, dan dokumentasi pada proses penelitian langsung di lapangan. Cara kerja analisis datanya dengan menarik kesimpulan sehingga data yang diperoleh menjadi lebih menarik lagi dan mudah untuk dipahami.

### ***G. Pengecekan Keabsahan data***

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy.J.Moleong dalam buku “metodologi penelitian kualitatif”, bahwa :

Keabsahan data merupakan konsep penting yang yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (releabilitas) menurut versi “positisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan kriteria dan paradigmanya sendiri.<sup>21</sup>

Dalam keabsahan data ditetapkan penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Dalam pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan metode atau tehnik trigulasi data yaitu, metode pengecekan atau pemeriksaan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>22</sup>

Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Derajat kepercayaan maksudnya, maksudnya peneliti menunjukan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.

---

<sup>21</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

<sup>22</sup>Ibid, 178.

- b. Keteralihan maksudnya generasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada suatu konteks dalam populasi yang sama kalau dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang refsentif mewakili populasi.
- c. Ketergantungan maksudnya realibilitas atau dapat diukur, artinya penelitian berulang-ulang tetapi secara esensial hasilnya tetap sama
- d. Kepastian maksudnya ada kesepakatan antara subjek yang diteliti.

Moleong berpendapat bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Persistent Observation (ketekunan pengamatan) yaitu dalam mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam, terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian.
2. Triangulasi data yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Denzin, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber metode, waktu, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Denzim, dalam Moleong (2004).

Trigulasi sumber, maksudnya membandingkan dan mengecek balik, drajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Trigulasi dengan metode, maksudnya pengecekan drajat kepercayaan melalui beberapa sumber data dengan metode, maksudnya pengecekan derajat kepercayaan melalui beberapa sumber data dengan metode yang sama, triangulasi dengan penyidik maksudnya dengan memanfaatkan penelitian atau pengamat lain untuk membantu mengurai kekeliruan dengan pengumpulan data. Triangulasi dengan teori maksudnya membandingkan satu teori dengan teori lainnya.<sup>24</sup>

Oleh sebab itu, pengecekan keabsahan data penelitian ini, dilakukan dengan cara mencermati dan mengoreksi satu persatu data dalam bentuk hasil penelitian wawancara dengan narasumber.

---

<sup>24</sup>Ibid, 179.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Desa Gambaran Umum Desa Sumber Agung***

Adapun gambaran dari Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong dapat penulis uraikan sebagai berikut:

##### **1. Sejarah Singkat Desa Sumber Agung**

Desa Sumber Agung Kabupaten Parigi Moutong dulu masih menjadi satu dengan desa Kayu Agung berawal dari program Transmigrasi dari pemerintah pusat pada tahun 1974, yang terdiri dari 500 kepala keluarga. Wilayah ini masih hutan belantara dengan kayu-kayu besar, rotan, dan tumbuhan-tumbuhan lainnya. Wilayah transmigrasi tersebut belum dinamakan desa tetapi dinamakan Unit 2 Ongka Malino, yang dipimpin oleh kepala proyek bernama Husni Ibrahim.

Pada awal transmigrasi penduduk banyak memanfaatkan kekayaan alam dan dijadikan sumber penghasilan, misalnya rotan yang tumbuh sangat lebat di hutan akan dipetik lalu dibawa turun kedataran rendah melalui kali yang ada di gunung kemudian dijual. Itu adalah salah satu sumber penghasilan warga pada saat awal transmigrasi. Desa Sumber Agung memiliki arti sumber air yang besar dan melimpah ruah.

Desa Sumber Agung merupakan salah satu desa pemekaran dari Desa Kayu Agung (induk) yang terbentuk menjadi Desa Persiapan pada tahun 2003, berdasarkan Surat Keputusan Bupati Parigi Moutong Nomor : 141/1601/Bag. Tapem tertanggal 11 Oktober 2003 tentang pembentukan Desa Persiapan Sumber Agung di Kecamatan Tomini. Sejak terbentuk pada tahun 2003 Desa Persiapan

Sumber Agung dijabat oleh Kepala Desa Persiapan Sumber Agung Ali Benyamin yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Bupati Parigi Moutong Nomor: 141/1602/Bag. Tapat tertanggal 11 Oktober 2003 tentang Pengangkatan penjabat Kepala Desa Sumber Agung Kecamatan Tomini.<sup>1</sup>

Pada tahun 2005 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Parigi Moutong Nomor 29 Tahun 2005 tentang Pembentukan Desa Definitif di Kabupaten Parigi Moutong, maka Desa Persiapan Sumber Agung telah resmi menjadi Desa Definitif yang ditandai dengan pengresmian dan penanda tanganan prasasti Desa Sumber Agung oleh Bupati Parigi Moutong pada tanggal 11 April 2005 yang bertempat di Desa Sumber Agung.

Pada tahun 2007 dengan dilantiknya Kepala Desa Sumber Agung hasil pemilihan oleh Bupati Parigi Moutong berdasarkan Surat Keputusan Nomor: 141/11012/Bag. Tapem tertanggal 21 Mei 2007 tentang pemberhentian dan pengangkatan Kepala Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong Periode Tahun 2007-2013, maka sejak tertanggal pelantikan penjabat Kepala Desa Sumber Agung Ali Benyamin digantikan oleh Aep Saepudin. Dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa sampai dengan periode 2007-2013 Kepala Desa Sumber Agung Aep Saepudin selesai masa jabatan pada bulan Mei 2013. Dan selanjutnya terjadi kekosongan jabatan selama 6 bulan sehingga penyelenggaraan pemerintahan dijabat oleh Camat Mepanga (Wasono, S.pt) sampai dengan dilaksanakan kembali pemilihan Kepala Desa periode 2013-2019, berdasarkan Surat Keputusan Bupati Parigi Moutong Nomor: 141.45/2179/BPMPD tentang Pemberhentian dan pengangkatan Kepala Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong periode 2013-

---

<sup>1</sup>Bambang Sabani, Sekretaris Desa Sumber Agung “*Wawancara*”. Kantor Desa, Pada Tanggal 25 Mei 2022.

2019, Penjabat Kepala Desa Sumber Agung selaku Camat Mepanga diberhentikan dan selanjutnya kembali terpilih dan dilantik untuk periode 2013-2019 yaitu Aep Saepudin , pada periode 2019 yang terpilih yaitu Basri Malla sampai saat ini.

## **2. Visi dan Misi Desa Sumber Agung**

### a. Visi Desa Sumber Agung

Maka berdasarkan pertimbangan Visi Desa Sumber Agung sebagai berikut:  
 “MENYATUKAN HATI MEMBANGUN DESA SUMBER AGUNG”.

### b. Misi Desa Sumber Agung

Misi Desa Sumber Agung sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan Pemerintah Desa Sumber Agung yang amanah, kreatif dan disiplin
- 2) Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana umum desa Sumber Agung
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
- 4) Mengutamakan azas gotong-royong dalam pembangunan Desa Sumber Agung

## **3. Letak Geografis Desa Sumber Agung**

Desa Sumber Agung terletak pada posisi 00°33'23.23" LU/LS dan 120°44'29.71" BT, dan memiliki batas wilayah administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Utara dengan Desa Maranti Kecamatan Mepanga
- Sebelah Timur dengan Desa Kayu Agung Kecamatan Mepanga
- Sebelah Selatan dengan Desa Bosagon Kecamatan Ongka Malino
- Sebelah Barat dengan Desa Kotaraya Barat dan Desa Kotaraya Kecamatan Mepanga.

Desa Sumber Agung dilintasi oleh sungai Ogotion yang berfungsi sebagai pengairan dan sebagian kecil wilayah telah terlayani oleh PDAM, yaitu Dusun IV,

III, II dan I sebanyak 93 pelanggan. Di Dusun VI terdapat Sumber mata air Tirto Agung yang pada tahun 2012 difungsikan sebagai Sumber air perpipaan yang diperoleh melalui program PAMSIMAS II dan telah terlayani sebanyak 327 pelanggan yang dikelola oleh KKM Tirto Agung.

Sebagian besar wilayah Desa Sumber Agung merupakan daerah dataran, yaitu berada pada ketinggian 70-30 meter Dpl dan mempunyai bentuk topografi yang datar, dengan tingkat kemiringan lahan kawasan ini adalah  $< 1\%$ . Jenis tanah secara umum hanya terdiri dari dua jenis yaitu jenis berpasir dan Debuhan, dimana jenis tanah berpasir dan debuhan tersebar di semua dusun. Desa Sumber Agung hampir seluruhnya didominasi oleh Sistem Lahan produktif.

Penduduk Desa Sumber Agung merupakan suku Jawa dan Sunda yang mayoritas beragama Islam, dimana ketergantungan terdapat alam yang masih kuat proses asimilasi telah terjadi karena Desa Sumber Agung ini merupakan Desa yang terbuka bagi pendatang baru termasuk suku dan warga Bugis, Kulawi, Luwuk dan ada beberapa suku lainnya.

#### **4. Keadaan Penduduk Desa Sumber Agung**

Jumlah Penduduk di wilayah Desa Sumber Agung secara Keseluruhan 925 KK atau 3013 jiwa yang tersebar pada 6 Dusun dan 27 RT. Data keadaan penduduk di Desa Sumber Agung dapat dilihat pada table I berikut :

**Tabel I:**  
**Jumlah Penduduk Desa Sumber Agung dirinci perdusun berdasarkan jenis kelamin Tahun 2022**

No	Dusun	Laki-laki	Perempuan	Kepala Keluarga	Jumlah
1	Dusun satu/1	302 jiwa	283 jiwa	166 KK	585 jiwa
2	Dusun Dua/2	271 jiwa	253 jiwa	134 KK	524 jiwa
3	Dusun Tiga/3	317 jiwa	306 jiwa	152 KK	623 jiwa
4	Dusun Empat/4	321 jiwa	332 jiwa	170 KK	653 jiwa
5	Dusun Lima/5	178 jiwa	196 jiwa	99 KK	374 jiwa
6	Dusun Enam/6	132 jiwa	122 jiwa	69 KK	254 jiwa

*Sumber data : Dokumen Desa Sumber Agung 16 Februari 2022*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah penduduk Desa Sumber Agung berdasarkan per dusun yaitu jumlah penduduk dusun 1(satu) 585 jiwa, jumlah penduduk dusun 2 (dua) 524 jiwa, Jumlah penduduk dusun 3 (tiga) 623 jiwa, jumlah penduduk dusun 4 (empat) 653 jiwa, jumlah penduduk dusun 5 (lima) 374 jiwa, jumlah penduduk dusun 6 sekirar 254 jiwa. Jumlah penduduk diatas berdasarkan rincian tahun 2019.

## 5. Kondisi Perekonomian

Sektor pertanian memegang peran penting di Desa Sumber Agung. Berdasarkan arahan rencana tata ruang wilayah Kecamatan Mepanga, desa-desa yang masuk dalam kawasan ini rencanakan sebagai: Desa yang merupakan pengembangan kawasan sentra produksi padi dan hortikultura. Desa Sumber Agung sebagai sentra produksi pertanian merupakan pengembangan kawasan produksi pertanian dan agribisnis. Dapat dilihat pada tabel II sebagai berikut :

**Tabel II:**

### **Perekonomian Masyarakat Desa Sumber Agung Pada Tahun 2022**

<b>No.</b>	<b>Jenis Produksi</b>	<b>Hasil Produksi</b>
1.	Pertanian	Padi atau beras
2.	Komoditas Palawija	Kedelai, ubi kayu, ubi jalar
3.	Tanaman Buah-buahan	Semangka , mangga, jambu
4.	Sayuran	Kacang Panjang, Cabe merah dan terong
5.	Peternakan	Sapi, Kambing, ayam buras, ayam ras, itik
6.	Perikanan	Ikan Lele djumbo dan ikan mujair
7.	Perkebunan	Kakao atau pohon coklat

*Sumber data : Dokumen Desa Sumber Agung 16 Februari 2022*

Berdasarkan tabel di atas, perekonomian masyarakat Desa Sumber Agung pada tahun 2019 bahwa masyarakat berdominan atau lebih banyak memproduksi pertanian dan juga berkebun dengan menghasilkan padi dan kakao atau pohon coklat. Namun ada juga masyarakat yang memproduksi palawija seperti kedelai, ubi jalar. Kemudian ada yang memproduksi tanaman buah-buahan seperti semangka, manga, jambu. Masyarakat juga memproduksi sayur-sayuran seperti kacang panjang, cabe merah dan terong. Peternakan seperti sapi, kambing, ayam

itik. Adapula yang memproduksi perikanan seperti ikan lele dan ikan mujair. Selain itu, ada mata pencaharian penduduk Desa Sumber Agung yaitu dapat dilihat ditabel III berikut:

**Tabel III:**

**Mata Pencaharian Penduduk Desa Sumber Agung Tahun 2022**

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk/KK
1	Petani	213 KK
2	Buruh Tani	301 KK
3	Perdagangan	54 KK
4	Jasa	145 KK
5	Pegawai Negeri Sipil	43 orang

*Sumber data : Dokumen Desa Sumber Agung 16 Februari 2022*

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui penduduk Desa Sumber Agung bermata pencaharian sebagai buruh tani dan petani. Namun sebagian juga ada yang bekerja sebagai pedagang dengan jumlah penduduk sekitar 54 KK, Jasa sekitar 145 KK dan Pegawai Negeri Sipil sekitar 43 orang.

## **6. Pendidikan Masyarakat**

Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Sumber Agung berdasarkan data Profil Desa Tahun 2022, memperlihatkan kondisi yang cukup baik. Namun bila dilihat dari jumlah penduduk yang belum sekolah (tidak tamat SD) cukup tinggi yaitu 55,90 % dari jumlah penduduk. Komposisi Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan, dapat dilihat di tabel IV sebagai berikut :

**Tabel IV:****Jumlah Pendidikan Penduduk Desa Sumber Agung Tahun 2022**

<b>No.</b>	<b>Pendidikan Pendudukan</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>
1	Tidak/Belum Tamat SD	1006 orang
2	Tamat SD	809 orang
3	Tidak/ Belum Tamat SLTP	302 orang
4	Tamat SLTP	407 orang
5	Tidak/Belum Tamat SLTA	304 orang
6	Tamat SLTA	159 orang
7	Tamat Perguruan Tinggi	36 orang

*Sumber data : Dokumen Desa Sumber Agung 16 Februari 2022*

Pendidikan penduduk Desa Sumber Agung lebih banyak bagi orang tua atau lansia pendidikannya tidak sampai tamat SD sekitar 1006 orang, sedang yang tamat SD penduduknya sekitar 809 orang, belum tamat SLTP sekitar 407 orang, tamat SLTP ada 407 orang dan yang belum tamat SLTA sekitar 304 orang, tamat SLTA berjumlah 159 orang. Kemudian yang paling sedikit penduduknya tamat perguruan tinggi berjumlah 36 orang saja. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa penduduk Desa Sumber Agung banyak yang tidak melanjutkan pendidikannya sampai ke perguruan tinggi atau kuliah.

### **7. Sarana dan Prasarana**

Desa Sumber Agung juga memiliki beberapa sarana dan prasarana yaitu adanya fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, fasilitas peribadatan, fasilitas perdagangan dan jasa dapat dilihat di tabel-tabel sebagai berikut :

**Tabel V:****Fasilitas Kesehatan Desa Sumber Agung Tahun 2022**

<b>No.</b>	<b>Prasarana Kesehatan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Puskesmas	Ada 1 buah
2.	Poskesdes	Ada 1 buah
3.	Posyandu	Ada 1 buah

*Sumber data : Dokumen Desa Sumber Agung 16 Februari 2022*

Fasilitas kesehatan yang ada di Desa Sumber Agung berdasarkan tabel terdapat prasarana kesehatan seperti Puskesmas ada 1 buah, Posyandu ada 1 buah dan juga ada poskesdes ada 1 buah masih dalam keadaan baik atau bagus.

Berdasarkan Sumber data dari Desa Sumber Agung selain fasilitas kesehatan juga terdapat beberapa fasilitas-fasilitas Pendidikan yang ada di Desa Sumber Agung tersebut dapat dilihat pada tabel VI sebagai berikut:

**Tabel VI:****Fasilitas Pendidikan Desa Sumber Agung Tahun 2022**

<b>No.</b>	<b>Prasarana Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	PAUD	Ada
2.	SD	Ada
3.	MI	Ada
4.	MAN	Ada
5.	Pondok Pesantren	Ada
6.	PKBM	Ada

*Sumber data : Dokumen Desa Sumber Agung 16 Februari 2022*

Berdasarkan tabel di atas terdapat beberapa fasilitas pendidikan yang ada di Desa Sumber Agung yaitu prasarana pendidikan sekolah PAUD,SD, MI, MAN,

Pondok Pesantren dan juga ada PKBM semuanya berjumlah satu saja setiap prasarana pendidikannya. Selain fasilitas pendidikan di Desa Sumber Agung juga terdapat fasilitas peribadatan yaitu dapat dilihat pada tabel VII dibawah ini :

**Tabel VII:**

**Fasilitas Peribadatan Tahun 2022**

<b>No.</b>	<b>Prasarana Peribadatan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Masjid	4 Unit
2.	Mushola	9 Unit
3.	Gereja Kristen Protestan	1 Unit

*Sumber data : Dokumen Desa Sumber Agung 16 Februari 2022*

Berdasarkan sumber data dari Desa tersebut, selain fasilitas pendidikan dan peribadatan juga terdapat fasilitas perdagangan dan jasa yang ada di Desa Sumber Agung dapat dilihat pada tabel VIII sebagai berikut :

**Tabel VIII:**

**Fasilitas Perdagangan dan Jasa**

<b>No.</b>	<b>Prasarana Perdagangan dan Jasa</b>	<b>Jumlah</b>
1.	BRI	Ada
2.	Koperasi	Ada
3.	Pertokoan	Ada
4.	Pasar	Ada
5.	Warung Makan	Ada

*Sumber data : Dokumen Desa Sumber Agung 16 Februari 2022*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui fasilitas perdagangan dan jasa yang ada di Desa Sumber Agung terdiri dari BRI, Koperasi, Pertokoan, Pasar, dan juga warung makan.

## 8. Struktur Organisasi Desa

Selain Lembaga Pemerintahan Desa, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPMD), TP PKK, Karang Taruna, Risma, juga terdapat organisasi/lembaga kemasyarakatan yang umumnya dan merupakan kelompok-kelompok potensial yang masih sangat sederhana dan memerlukan pembinaan dan pemberdayaan sehingga dapat menopang peningkatan kesejahteraan para pengurus dan anggotanya. Lembaga/organisasi tersebut antara lain: Risma, Kelompok jamaah yasinan, gabungan kelompok tani (Gapoktan) kelompok tani (Poktan) perkebunan dan kelompok tani sawah, kelompok Pengajian, Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPKP) dan masih banyak lagi kelompok masyarakat lainnya. Adapun kepemimpinan Desa Sumber Agung dapat dilihat di tabel IX berikut :

**Tabel IX:**

### **Nama Kepemimpinan Desa Sumber Agung**

<b>No.</b>	<b>Nama Kepala Desa</b>	<b>Periode</b>
1.	Ali Benyamin	2003 – 2007
2.	Aep Saepudin	2007 – 2013
3.	Aep Saepudin	2013 – 2019
4.	Basri Malla	2019 – 2025

*Sumber data : Dokumen Desa Sumber Agung 16 Februari 2022*

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui ada beberapa nama-nama yang menjabat sebagai Kepala Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten

Parigi Moutong. Periode tersebut dimulai dari tahun 2003, di Desa Sumber Agung ini baru ada empat orang yang menjadi Kepala Desa.

### ***B. Proses Pelaksanaan Adat Brokohan Pada Masyarakat Suku Jawa di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong***

Masyarakat yang ada di Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai budaya lokal hal ini terdapat dalam sejarah bahwasanya para ulama menyiarkan agama Islam melalui jalur budaya. Masyarakat suku Jawa yang ada di desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga adalah transmigrasi dari pulau Jawa hal ini dilatar belakangi karena program pemerintah. Dalam budaya suku Jawa ada hal yang menarik untuk diteliti yaitu adat *brokohan*. *Brokohan* tersendiri merupakan tradisi dan adat istiadat yang masih dilaksanakan sampai saat ini yang dibawa suku Jawa dari pulau Jawa menuju Sulawesi tengah. *Brokohan* mempunyai makna tersendiri yang merupakan rasa syukur terhadap kelahiran bayi dengan selamat. Pada saat dulu *brokohan* merupakan acara yang sakral untuk bayi baru lahir akan tetapi, pada saat zaman sudah berkembang generasi muda menganggap remeh *brokohan* ini.

*Brokohan* muncul sejak zaman Jawa kuno, kayinan ini muncul dan tumbuh dan tumbuh menjadi kepercayaan yang disebut dengan *kejawen*. Adapun tahap dan proses dalam *brokohan* ini:

1. Tahap persiapan
  - a. Setibanya bayi di rumah diletakkan di tempat tidur untuk di *gebrak* (memukul tempat tidur bayi) yang bertujuan agar bayi tidak gampang kaget.
  - b. Kendi untuk tempat ari-ari atau plasenta.
  - c. *Rewangan* (gotong royong).

- d. Menghubungi masyarakat setempat untuk hadir pada pelaksanaan *brokohan* (*ngundang*)
  - e. Membuat *jenang abang putih* (bubur merah putih)
2. Proses pelaksanaan
- a. Penguburan ari-ari yang sudah berada dalam kendi.
  - b. Kendi di tanam dalam tanah dan di adzankan serta iqomah.
  - c. Baca doa selamat untuk bayi.
  - d. Pembagian sajian *brokohan*.

Dari hasil analisa di atas penulis mewawancarai beberapa sumber, bagaimana proses pelaksanaan *brokohan* yang selama ini dilaksanakan.

Menurut mbah Danusri dari hasil wawancara:

*perosese dimulai seko bayi mantok omah lah terus di gebrakke ben gak gampang kaget, nguborno ari-ari, gawekke jenang abang putih, mempersiapkan sajian lah bar kui moco dungo bar kui meneh dibagekke neng tonggo, pas bengine podo melekkkan gawengeramekke.*

Proses pelaksanaan *brokohan* dimulai dari bayi yang tiba di rumah diletakkan di tempat tidur dan *digebrak* (memukul tempat tidur bayi dengan sewajarnya) bertujuan agar bayi tersebut tidak kagetan, penguburan ari-ari, membuat *jenang* merah putih, mempersiapkan makanan, setelah itu pembacaan do'a dan pembagian makanan kepada para tetangga, setelah malam mereka akan mengadakan *melekkkan* atau begadang di malam hari guna menemani dan meramaikan.<sup>2</sup>

Menurut ibu Ngatemi sebagai warga desa yang masih melaksanakan sampai sekarang

Pelaksanaan *brokohan* ada beberapa tahapan yang perlu dilaksanakan tahap pertama penguburan ari-ari biasanya dilakukan oleh ayah dari anak yang dilahirkan, tahap yang ke dua adalah *rewangan* pada saat *brokohan* dilaksanakan, *rewangan* tersendiri mempunyai makna membantu keluarga dari bayi untuk masak-memasak mempersiapkan hidangan *brokohan*. Sanak saudara maupun tetangga yang hadir dalam proses *rewangan* atau hanya sekedar tilik bayi harus memasuki dapur terlebih dahulu dan menggarang jari-jari kaki maupun tangan di api yang ada ditungku agar hal-hal buruk yang dibawa dari luar tidak masuk ke dalam rumah dan

---

<sup>2</sup>Mbah Danusri, Masyarakat yang masih melaksanakan, Sumber Agung, Kecamatan Mepanga, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, "Wawancara" oleh penulis, 08 Juni 2022.

mempengaruhi sang anak, terkadang apabila itu tidak dilakukan sang anak akan rewel dan terus menangis. Tahap yang ke tiga ngundang yang biasanya dilakukan oleh keluarga bayi kepada tetangga maupun anak-anak. Acara ke empat merupakan acara penutup pada *brokohan*, masyarakat yang datang akan melaksanakan doa bersama untuk sang bayi sampai dengan proses pembagian makanan yang telah disiapkan pada proses *brokohan*.<sup>3</sup>

*Brokohan* dilaksanakan pada saat bayi baru lahir sampai berusia 1-5 hari setelah dilahirkan. Dilaksanakan di rumah orang yang baru melahirkan dengan mengumpulkan sanak saudara, tetangga dan anak-anak. Untuk menyiapkan sajian makanan dan membuat kebahagiaan bagi keluarga sang bayi, menciptakan rasa damai. (Biasanya lepas dilakukan *brokohan* ini pada malam-malam bayi habis dilahirkan akan dilakukan *jagongan bayi* untuk membuat ramai kediaman orang tua bayi dan menciptakan rasa aman. Selepas tali pusat lepas dari tubuh bayi dan mengering akan dilakukan lagi acara yang namanya *puputan*, ibu-ibu akan datang dengan membawa buah tangan dan berkumpul untuk memberi ucapan selamat pada ibu bayi, malam harinya akan dilakukan baca doa atau lebih dikenal dengan sebutan *selamatan* bayi dan sekaligus pemberian nama terhadap bayi).<sup>4</sup>

Seperti yang dituturkan oleh ibu Jumiyati salah satu masyarakat di sana.

*Brokohan* ini biasanya dilaksanakan bukan hanya usia bayi 1-7 hari saja, melainkan ada juga yang 1 tahun, sesuai dengan tanggal lahir yang sesuai dengan *weton* Jawa, seperti kepercayaan orang tua bayi, bahkan ada juga yang setiap tahun dilaksanakan *brokohan*.<sup>5</sup>

Penulis memahami berdasarkan hasil wawancara di atas proses pelaksanaan bermula sejak bayi baru lahir usia 1-5 hari (*sepasaran*) sampai usia 1 tahun ke atas masih banyak orang-orang tua melaksanakan *brokohan* ini. Begitu

---

<sup>3</sup>Ngatemi, Masyarakat yang masih melaksanakan, Sumber Agung, Kecamatan Mepanga, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, "Wawancara" oleh penulis di Sumber Agung, 07 Juni 2022.

<sup>4</sup>Juta, Masyarakat yang masih melaksanakan, Sumber Agung Kec. Mepanga Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, "Wawancara" oleh penulis 08 Juli 2022.

<sup>5</sup>Jumiyati. Masyarakat yang masi melaksanakan, Sumber Agung Kec. Mepanga Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, "Wawancara" oleh Penulis 08 Juli 2022.

pentingnya *brokohan* untuk dilaksanakan bukan hanya tahun pertama ada juga yang melaksanakan tahun-tahun selanjutnya, perbedaannya terletak di proses *tanem ari-ari*. *Brokohan* yang diutamakan adalah *rewangan* yang mempunyai makna efektif.

Ibu Juta salah satu warga desa Sumber Agung juga

memberi tanggapannya.

Yang perlu disediakan dalam proses *brokohan* ini berupa makanan ada tempe, tahu, telur, toge, daun ubi, kacang panjang, kenikir, kol, mie kelapa parut, beras, ayam. Semua bahan makanan dimasak dengan segala jenis makanan dan bumbu. Tempe dan tahu kadang ada yang digoreng begitu saja ada pula yang dibacem, telur direbus, daun ubi, kacang panjang, kenikir, kelapa parut dimasak dengan cara di kulup menjadi 1 bahan masakan dengan menggunakan kelapa parut, mie biasanya dimasak dengan cara dioseng dan dicampur dengan kol. Lalu setelah semua selesai dan rampung dibikin akan di letakkan di tempat-tempat tertentu. Setelah semua disiapkan maka orang-orang akan diundang untuk berkumpul dan membaca doa pada saat *brokohan* dilaksanakan, setelah semua selesai sajian *brokohan* yang tadi sudah disiapkan diletakkan ditengah-tengah orang yang membaca doa di letakkan diatas alat penapis beras orang di sumber agung menyebutnya dengan nama *tampah*. setelah membaca doa sajian *brokohan* dibungkus dan dibawa pulang, tetapi ada juga yang sudah dibungkus dari dalam dapur untuk disajikan dan siap dibagikan ke tetangga.<sup>6</sup>

Sajian dalam *brokohan* untuk di suguhkan juga memiliki makna-makna tersendiri.

Warga lainnya pun ikut memberi tanggapan yaitu ibu Ngatemi.

Ada juga makna-makna dari makanan *brokohan* itu sendiri adalah bentuk rasa syukur orang tua, kebahagiaan dan kesederhanaan yang bisa dibagikan kepada orang lain. Biasanya golongan orang bangsawan makanan-makanan *brokohan* atau sajian yang ada berupa bubur merah putih, sayur-sayuran, telur, jeroan sapi, daging ayam, jajanan pasar, kelapa, beras. Golongan orang biasa, tempe, tahu, telur, kulup, beras, daging ayam, tetapi kebanyakan dari masyarakat sekitar jarang yang menggunakan ayam”.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Juta, Masyarakat yang masih melaksanakan, Sumber Agung Kec. Mepanga Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, “Wawancara” oleh Penulis 08 Juli 2022.

<sup>7</sup>Ngatemi, Masyarakat yang masih melaksanakan, Sumber Agung Kec. Mepanga Kab. Parigi, Sulawesi Tengah, “Wawancara” oleh penulis 08 Juli 2022.

Adapun makna-makna dari makanan tersebut adalah penulis mewawancarai narasumber:

Tempe dan tahu bacem merupakan rasa keharmonisan yang diberikan kepada kedua orang tua bayi. Telur rebus melambangkan kelahiran dan kehidupan bayi, arti dari putih telur melambangkan kesucian dan kuning telur melambangkan hati yang bijaksana. Kelapa mempunyai arti cengkir berasal dari kata *cengkir kencenge pikir* atau tekad yang kuat. Ayam adalah hewan yang paling dekat dengan manusia dan banyak manfaatnya. Kulupan mempunyai makna harus dimulai dari rasa sakit dan pahit untuk dapat mencapai kesuksesan.<sup>8</sup>

Penulis dapat memahami tentang persediaan hidangan dalam *brokohan* tidak jauh berbeda dengan hidangan yang ada dalam acara-acara lain akan tetapi ada juga makna-makna yang terkandung di dalamnya, bukan hanya untuk hidangan semata. Seperti sayur-mayur dan lauk pauk yang tersedia berarti bentuk rasa syukur atas kebahagiaan kelahiran bayi.

Dari zaman ke zaman bukan hanya masyarakat saja yang berubah oleh perkembangan zaman, akan tetapi sajian yang ada juga berubah.

Seperti yang dituturkan oleh bapak Taryoto:

Perbedaan sajian pada saat zaman dulu isi dan ukuran sajian itu banyak sekali, sajian dulu menggunakan daun kelapa yang dianyam untuk tempat sajian dengan diletakkan di atas *tampah* yang akan disajikan, lalu apa bila sudah selesai di bacakan doa *brokohan* dibawa pulang oleh orang-orang yang ikut melaksanakan *brokohan*, sedangkan pada zaman sekarang hanya di bungkus dengan daun pisang dan porsinya yang lebih sedikit.<sup>9</sup>

Penulis dapat memahami tentang pendapat dari hasil wawancara tersebut tentang perbedaan sajian pada zaman dulu dengan zaman sekarang. Zaman dulu sajiannya melimpah ruah yang dibungkus dengan anyaman daun kelapa sedangkan zaman sekarang hanya dibungkus daun pisang.

---

<sup>8</sup>Juta, Masyarakat yang masih melaksanakan, Sumber Agung Kec. Mepanga Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, "Wawancara" oleh penulis 08 Juli 2022.

<sup>9</sup>Taryoto, Masyarakat Yang mengetahui *brokohan*, Sumber Agung Kec. Mepanga Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, "Wawancara" oleh penulis, 08 Juli 2022.

Penulis mewawancarai beberapa narasumber tentang yang mereka ketahui dari *brokohan*.

Seperti yang dituturkan oleh ibu Ngatemi:

*Brokohan* mempunyai arti rasa syukur terhadap kelahiran bayi kepada sang maha pencipta karena telah memberikan nikmat berupa titipan anak kepada keluarga untuk melengkapi kehidupan yang penuh dengan makna.<sup>10</sup>

Hal ini berbeda dari yang disampaikan oleh Juta:

*Brokohan* bukan hanya rasa syukur terhadap kelahiran bayi saja, melainkan rasa syukur terhadap banyak hal yang ada di dunia berupa rezeki, sebagai contohnya kita sebagai manusia harus bersyukur apabila bisa membeli motor baru, membangun rumah impian, memberikan panen yang berlimpah ruah, ternak berupa sapi melahirkan itu juga merupakan sebagian rasa syukur terhadap sang pencipta.<sup>11</sup>

Penulis dapat memahami dari hasil wawancara kedua narasumber tentang *brokohan* yang merupakan rasa terhadap kelahiran bayi. *Brokohan* bukan hanya tentang kelahiran bayi melainkan rezeki yang lainnya.

Dalam pelaksanaan *brokohan* ada juga harapan-harapan orang tua yang terkandung didalamnya, hasil wawancara saya terhadap beberapa orang tua yang melaksanakan *brokohan* ini antara lain, wawancara ke pada ibu Juta.

Saya berharap anak saya kelak akan menjadi orang yang berguna dimasa depan, berterimakasih terhadap kehidupan ini, bertertimakasih kepada sang pencipta, menjadi anak yang berkepribadian baik, menjadi anak yang berbudi pekerti tinggi, menjadi anak yang bisa membanggakan orang tua.<sup>12</sup>

Tidak jauh berbeda dengan ibu Ngatemi yang mengharapkan anaknya, memiliki kemampuan, berbadan sehat dan cerdas, menjadi anak yang patuh

---

<sup>11</sup>Juta, Masyarakat Sumber Agung Kec. Mepanga kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, "Wawancara" oleh penulis, 08 Juli 2022.

<sup>12</sup>Ngatemi, Sumber Agung Kec. Mepanga Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, "Wawancara" oleh penulis 08 Juli 2022.

terhadap orang tua dan selalu menaati agama dan aturan-aturan yang ada di masyarakat.<sup>13</sup>

Penulis memahami bahwa dalam brokohan ada harapan-harapan orang tua yang terkandung di dalamnya, mulai dari kehamilan sampai anak mereka tumbuh menjadi dewasa, orang-orang tua selalu berharap anaknya memiliki kesehatan dan daya berfikir yang bagus serta moral yang bagus pula.

Terjadinya perkembangan zaman pada saat ini mempengaruhi proses pelaksanaan *brokohan*, semakin berkembangnya pengetahuan dan ilmu teknologi menyebabkan semakin banyak masyarakat yang mengenyam dunia pendidikan dan pengetahuan masyarakat bertambah, begitu pula pengalaman yang dimiliki oleh masyarakat. Adanya faktor tersebut yang membuat masyarakat mulai meninggalkan adat *Brokohan* ini. Dari hasil wawancara pada penelitian ini saya sebagai penulis telah mewawancarai beberapa narasumber.

Ibu Jura juga memberikan tanggapan mengenai hal ini:

*Brokohan* ini harus tetap dilestarikan walaupun kita masyarakat Suku Jawa yang sudah tinggal di sini sejak lama tidak melupakan warisan budaya ini dan selalu dikenang oleh keturunannya yang mendatang. Apabila ditinggalkan brokohan ini akan hilang tergerus zaman jadi saya sebagai orang tua akan melestarikan budaya ini kepada anak cucu keturunannya. Saya melaksanakan juga *brokohan* ini hitung-hitung bersedekah kepada tentangga dan sanak saudara dan membagi kebahagiaan.<sup>14</sup>

Menurut Ibu Ngatemi juga memberikan komentarnya terkait kelestarian *brokohan*.

*Brokohan* ini masih ada sampai sekarang karena orang-orang tua zaman dulu yang masih patuh dan taat terhadap aturan untuk melestarikan

---

<sup>13</sup>Jumiyati, Sumber Agung Kec. Mepanga Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, "Wawancara" oleh penulis 08 Juli 2022.

<sup>14</sup>Jura, Sumber Agung Kec. Mepanga Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, "Wawancara" oleh penulis, 08 Juli 2022.

brokohan ini, sedangkan orang tua muda zaman sekarang begitu acuh dan cuek, malah ada yang tidak membuat sama sekali.<sup>15</sup>

Selanjutnya ada ibu Jumariyah seorang guru yang turut berpendapat.

Sebenarnya *brokohan* ini bisa hilang kalau tidak dilaksanakan, saya saja anakku 2 tidak saya buat *brokohan*, toh masih sehat sampai sekarang. Ya kalau kita tidak buat ini *brokohan* jadi bahan gunjingan masyarakat sekitar, yang dibilang pelitlah, gak mau berbagi. Anggapan-anggapan masyarakat itu tidak wajar apabila tidak dilaksanakan, kalau mau berbuat ibadah tidak harus seperti itu, yang penting beribadah sesuai yang diajarkan, jangan dengerkan kata orang toh apabila menurut kita baik belum tentu orang juga beranggapan sama dengan pendapat kita.<sup>16</sup>

Penulis dapat memahami dari penuturan narasumber, brokohan bisa saja hilang apabila tidak dilaksanakan, yang penting beribadah sesuai ajaran agama.

Ibu Jumiyati kembali memberikan penjelasan mengenai hal ini.

kalau hidup di desa tidak menegur orang saja jadi bahan gunjingan, apalagi kalau tidak membuat *brokohan* akan menjadi bahan gunjingan lagi, bukanya pelit hanya ekonomi masih sulit, sebenarnya yang mau menghilangkan ya siapa, disini juga kalau ada tetangga yang repot ya dibantu.<sup>17</sup>

Penulis memahami bahwa *brokohan* ini masih sangat penting untuk dilaksanakan agar generasi mendatang tetap melestarikan, akan tetapi dengan kendala ekonomi mereka yang kurang mencukupi terkadang ada juga masyarakat yang tidak melaksanakannya. Akan tetapi apabila anak mereka sudah bertambah umur masyarakat yang tidak melaksanakan akan melaksanakan dikemudian hari. Tetapi ada dari sebagian masyarakat yang beranggapan apabila tidak dilaksanakan tidak akan menimbulkan masalah.

Adapun tujuan dari *brokohan* itu sendiri penulis mewawancarai bapak Taryoto.

---

<sup>15</sup>Ngatemi, Masyarakat yang melaksanakan, Sumber Agung Kec. Mepanga Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, "Wawancara" oleh penulis 08 Juli 2022.

<sup>16</sup>Jumariyah, Guru, Sumber Agung Sulawesi Tengah Kec Mepangan Kab Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, "Wawancara" Oleh penulis 09 Juli 2022.

<sup>17</sup>Jumiyati, Masyarakat yang melaksanakan, Sumber Agung Kec Mepanga Kab Prigi Moutong, Sulawesi Tengah, "Wawancara" oleh penulis 08 Juli 2022.

Tujuan dari *brokohan* kui untuk mengungkapkan rasa syukur berupa amanat bagi orang tua agar diberikan kemudahan dan keselamatan dunia maupun akhirat, agar anak mempunyai budi pekerti yang baik, anak diberikan umur panjang, terhindar dari bahaya, gangguan-gangguan dari makhluk halus. *Brokohan* juga tidak menyimpang jauh dari ajaran agama Islam intinya untuk keselamatan anak dan ungkapan rasa syukur.<sup>18</sup>

Penulis memahami tujuan *brokohan* memberikan amanat bagi kedua orang tua untuk membimbing anaknya agar paham tentang ajaran agama Islam, memiliki budi pekerti yang baik terhadap makhluk hidup, terhindar dari gangguan-gangguan yang tidak diinginkan, *brokohan* ini juga bertujuan agar anak tumbuh dengan ajaran agama Islam agar tidak menyimpang.

### ***C. Kajian Pendidikan Islam Terhadap Adat Brokohan***

Pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai yang menjiwai dan mewarnai corak keberibadiannya, dengan kata lain pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek baik dunia maupun rohani.

Adat *brokohan* ini terdapat unsur-unsur pendidikan Islam di dalamnya, bukan hanya adat semata tetapi mengajarkan tentang rasa syukur terhadap apa yang dimiliki. Pandangan tentang adat terkadang di pandang menyimpang dari aqidah Islam akan tetapi *brokohan* ini dapat dilihat tidak ada unsur menyimpang dari aqidah Islam.

Penulis mewawancarai 2 narasumber tentang pendidikan Islam yang ada dalam adat *brokohan*. Menurut ibu Jumariyah:

Pendidikan yang ada dalam *brokohan* adalah pendidikan yang baik seperti pendidikan kepribadian dibentuk agar anak tersebut, mempunyai

---

<sup>18</sup>Taryoto, Masyarakat yang mengetahui *brokohan*, Sumber Agung Kec Mepanga Kab Parigi Moutong, Sulawesi Tengah. “*Wawancara*” oleh penulis 08 Juli 2022.

jiwa yang luhur, Pendidikan karakter agar memiliki karakter dan dapat menentukan pilihannya, pendidikan akhlak untuk membentuk seseorang berakhlak yang mencerminkan pribadi dan dapat mengendalikan pergaulan.<sup>19</sup>

Menurut ustadz Tashori:

Pendidikan Islam dalam *brokohan* yaitu, pendidikan karakter, pendidikan keperibadian dan pendidikan akhlak. Pendidikan dalam *brokohan* bukan hanya pendidikan Islam akan tetapi ada pendidikan-pendidikan lain seperti: 1. pendidikan budaya yang berarti *brokohan* merupakan budaya lokal yang dilaksanakan agar anak-anak bisa melihat dan melestarikannya, 2. pendidikan kemasyarakatan yang berarti harus ikut andil, gotong royong dalam bermasyarakat tanpa memandang status sosial, 3. Pendidikan jasmani juga sangat penting karena apabila ada tetangga yang membuat *brokohan* membutuhkan tenaga dari yang lain untuk saling membantu.<sup>20</sup>

Penulis dapat memahami tentang pendidikan-pendidikan apa saja yang ada dalam *brokohan*, yaitu pendidikan Islam yang meliputi pendidikan akhlak, pendidikan karakter dan pendidikan keperibadian, sedangkan pendidikan yang lainnya berupa, pendidikan budaya, pendidikan kemasyarakatan, dan pendidikan jasmani.

Begitu pula pada masyarakat desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong yang masih memegang teguh pelaksanaan adat ini masyarakat menganggap tidak ada unsur yang menyimpang dari aqidah Islam. Ibu Jumariyah selaku guru agama menjelaskan tentang kajian pendidikan Islam dari adat *brokohan* ini.

Menurut Ibu Jumariyah sebenarnya *brokohan* ini bagus untuk dilaksanakan karena merupakan bentuk rasa syukur.

---

<sup>19</sup> Jumariyah, Guru Agama, Sumber Agung Kec. Mepanga Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, "Wawancara" oleh penulis 09 Juli 2022.

<sup>20</sup> Tashori, Tokoh Agama, Sumber Agung Kec. Mepanga Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, "Wawancara" oleh penulis 09 Juli 2022.

Bisa diartikan dengan bershadaqah yang merupakan ibadah umum yang tidak dikhususkan, bisa dilakukan kapan pun dan dimana pun tidak menunggu kelahiran bayi untuk bershadaqah. Akan tetapi *brokohan* ini mempunyai makna tersendiri bagi masyarakat kita yang mana hampir semua melakukan *brokohan* ini untuk kelahiran anaknya dengan selamat dan merupakan rezeki tersendiri yang harus dilaksanakan, untuk berrbagi suka cita terhadap kelahiran anak.<sup>21</sup>

Seorang tokoh agama Bapak Tasori menjelaskan mengenai hukum pelaksanaan *brokohan* ini.

*Brokohan* itu baik untuk dilaksanakan karena tidak menyimpang dari aqidah Islam. Terkandung di dalamnya unsur-unsur Islam sebelum acara dimulai terlebih dahulu membaca do'a, berdzikir, mengingat tanda kebesaran sang pencipta yang telah bisa menciptakan manusia yang lahir dari Rahim wanita dengan keadaan sempurna tanpa cacat sedikit pun.<sup>22</sup>

Berbicara tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, orang tua mempunyai tanggung jawab yang cukup besar untuk pendidikan anak-anaknya. Pendidikan bukan hanya berasal dari bangku sekolah saja, ada juga pendidikan diluar sekolah. Pendidikan Islam juga hal yang penting bagi orang tua terapkan pada anak-anaknya. Bukan hanya anak saja yang harus memenuhi kewajibannya pada orang tua. Melainkan kewajiban orang tua terhadap anaknya. Dalam Islam anak merupakan titipan terhadap orang tua dan berhak mendapatkan pendidikan. Segala perilaku anak adalah tanggung jawab orang tuanya dalam hal pendidikan, sayang menyayangi adalah tanggung jawab orang tuanya. Anak adalah anugrah dari Allah swt, disamping itu pula anak adalah buah hati sekaligus penyempurna keluarga. Orang tua sangat berperan penting dalam mendidik anak-anaknya agar sesuai dengan ajaran agama Islam.

---

<sup>21</sup>Jumariyah, Guru Agama, Sumber Agung Kec. Mepanga Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, "Wawancara" Oleh penulis 09 Juli 2022.

<sup>22</sup>Tashori, Tokoh Agama, Sumber Agung Kec. Mepanga Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, "Wawancara" oleh penulis 09 Juli 2022.

Penulis mewawancarai beberapa narasumber tentang tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan Islam. Pertama tanggapan dari ibu Jumariyah.

Menurut alqur'an dan juga sunah anak itu terlahir dalam keadaan fitrah terlahir ke dunia ini, diberikan nama dan di aqiqah. Dimana rasa tanggung jawab saya sebagai ibu terhadap anakku dengan cara :Memberikan nafkah yang baik dan halal, Pendidikan anak sebelum lahir, mengenalkan anak kepada Allah, Islam dan ibadah yang benar, Memberikan nama yang baik , memilihkan jodoh yang baik dan seiman, memberikan pendidikan yang layak terhadap anak.<sup>23</sup>

Kemudian dari Bapak Tashori.

Tanggung jawab orang tua berupa, mengajarkan beribadah sebelum mengajarkan anak beribadah kita sebagai orang tua harus terlebih dulu memberikan contoh terhadap anak, karena anak merupakan cerminan dari orang tua, memberikan nafkah yang halal, orang tua mempunyai kewajiban memberikan nafkah yang halal untuk anaknya. Memberikan asi untuk anaknya, asi merupakan sumber makanan anak semasa ia berusia 0-2 tahun harus menyusui terhadap ibunya. Memberikan nama yang baik untuk anaknya, didalam nama terselip doa orang tua, memberikan jodoh yang baik terhadap anaknya.<sup>24</sup>

Penulis dapat memahami tentang tanggung jawab orang tua memberikan nafkah yang halal, memberikan nama yang baik, memberikan asi, mengajarkan beribadah, dan memilihkan jodoh yang baik pula. Orang tua juga harus mengajarkan dasar-dasar pendidikan Islam.

*Brokohan* juga terkandung nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya penulis telah mewawancarai narasumber yang dapat memberikan penjelasan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dan dapat dipahami.

Adapula penjelasan dari ibu Jumariyah seorang guru di desa Sumber Agung.

Nilai-nilai pendidikan dalam brokohan itu sendiri yaitu : nilai *ukhuwah Islamiyah* saling tolong menolong sesama manusia tidak memandang setatus sosial yang dimiliki, nilai ibadah yang berarti ikhlas dan berserah

---

<sup>23</sup>Jumariyah, Tokoh Agama, Sumber Agung Kec. Mepanga Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, "Wawancara" Oleh penulis 09 Juli 2022.

<sup>24</sup>Tashori, Tokoh Agama, Sumber Agung Kec. Mepanga Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, "Wawancara" oleh penulis 09 Juli 2022.

diri kepada sang pencipta, nilai amal senantiasa meningkatkan kebaikan dengan jalan bershadaqah yang tidak ada ruginya.<sup>25</sup>

Hasil wawancara saya terhadap bapak ustad Tashori tentang nilai-nilai pendidikan Islam.

Nilai *ukhuwah Islamiyah* saling gotong royong terhadap tetangga dalam senang maupun duka dan *guyop rukon* tanpa ada perpecahan, nilai tauhid tentang meyakini kekuasaan sang khalik, shadaqah juga merupakan nilai yang penting untuk diterapkan dan memberi arahan kepada anak kecil yang hadir untuk bisa berbagi.<sup>26</sup>

Penulis dapat memahami tentang penuturan yang disampaikan narasumber yaitu:

Salah satu ajaran agama Islam adalah mengesakan Allah swt, shodaqah, membaca kalimat thoyibah, silaturahmi, dan bersyukur atas nikmat Allah swt. Dari semua ajaran agama Islam nilai-nilainya sudah ada semua dalam brokohan.

Adapun doa yang dibacakan pada saat brokohan, menurut penuturan ustad Tashori.

Doanya itu seperti doa membaca kenduri pada acara-acara lain tidak ketinggalan juga membaca sholawat nabi, membaca surah Al-ikhlas, surah Al-fatihah. Adapun doa khusus pada saat brokohan.<sup>27</sup>

Adapun terjemahan dari doa tersebut yaitu: “Ya Allah, dengan berkah sedekah ini semoga Engkau jadikan anak kami (Sebut nama anaknya) termasuk golongan yang selamat dunia akhirat. Engkau memuliakan anak kami dengan memberikan panjang umur dan bisa taat dengan Allah dan Rasul-Nya dan memberi sehat wal’afiyat lahir batin. Engkau berikan ilmu yang bermanfaat dan berkah memberkahi. Engkau berikan akhlak mulia yang terpuji, serta engkau mau

---

<sup>25</sup>Jumariyah, Tokoh Agama, Sumber Agung Kec. Mepanga Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, “Wawancara” oleh penulis 09 Juli 2022.

<sup>26</sup>Tashori, Tokoh Agama, Sumber Agung Kec. Mepangan Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, “Wawancara” oleh penulis 09 Juli 2022.

<sup>27</sup>Tashori, Tokoh Agama, Sumber Agung Kec. Mepanga Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, “Wawancara” oleh penulis 09 Juli 2022.

menjaganya dari semua keburukan zaman dan kerusakan ahli zaman. Dan engkau janganlah memberikan bahaya kepada anak ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada pembahasan-pembahasan di bab sebelumnya, dan untuk memberikan pemahaman serta intisari pada skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Adat *Brokohan* Pada Masyarakat Suku Jawa di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong (Suatu Kajian Pendidikan Islam)” maka penulis mengemukakan kesimpulan sebagai akhir dari skripsi ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan adat *brokohan* pada masyarakat suku Jawa di desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong mempunyai berbagai rangkaian tahapan yaitu : bayi yang tiba di rumah akan di *gebrak*, *tanem ari-ari*, *rewangan*, pembacaan doa dan pembagian pada saat brokohan. Brokohan sendiri mempunyai arti rasa syukur terhadap kelahiran bayi dengan selamat.
2. Adat *brokohan* tidak ada unsur yang melenceng dari aqidah Islam, di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan Islam, mengajarkan masyarakat untuk bershdaqah, saling tolong menolong.

#### ***B. Saran***

Berdasarkan hasil observasi, maka penulis memberikan beberapa saran yang harus dikemukakan.

1. Kepada masyarakat untuk tetap menjaga tali silaturahmi dan tolong menolong.
2. Agar selalu menjaga dan melestarikan unsur-unsur dari adat-istiadat setempat, agar tidak hilang dan tergerus kemajuan zaman.

3. Diharapkan dengan adanya skripsi ini, bisa menambah wawasan kita tentang adat-istiadat, dan generasi mendatang bisa terus mengetahui.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen, Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Darus Sunah, 2010.
- Arif, Arifuddin M. *Cara Cepat Memahami Konsep Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam (PAI)*. Cet. I; Palu Barat: En Dece Press, 2014.
- Arif, Arifuddin M., dkk. *Khazanah Budaya Kaili, Perspektif Nilai Tradisi, Norma, dan Sosio Religi*. Palu Barat: En Dece Press, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. II, cet.IX: Jakarta: Rineka cipta, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ed., Revisi V, Cet: XII; Jakarta: 2002.
- Bani Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi*. Bandung :CV Pustaka Setia, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 204.
- Diah, Silvana, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Brokohan di Dusun Kadipiro Desa Karangtengah Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*, IAIN Salatiga, Salatiga, 2015.
- Habiburahman, Lalu, *Telaah Makna Pendidikan Islam Dalam Ritual Adat Lebaran Tinggi Pada Komunitas Adat "Wetu Telu" di Bayan Lombok Utara*, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) HAMZAR, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 4, No 2, Juli-Desember 2021.
- Hadikusumo, Hilman, *Pengantar Ilmu Hukum Adat Indonesia*, Mandar Maju, Bandung, 2002.
- Haris, Muhammad, *Pendidikan Islam Dalam Persepektif prof HM.Arifin*, *Jurnal Umul Quro* vol VI,no 2, September.
- Jumantoro, Totok, *Kamus Ilmu Ushul Fiqih*, Jakarta : AMZAH, 2005.
- Koentjaraningrat, *Pengaruh Ilmu Antropologi*, Jakarta Rineka cipta, 2013.
- Malik, Zul, *Tradisi Mongupo Lahiron Daganak (kelahiran anak) Pada Masyarakat Batak Mandailing di Kampung Pencin Desa Sikijang Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kamper Provinsi Riau*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Maradan, *Adat Raego Bagi Masyarakat Lindu Ditinjau Dari Aqidah Islam*, Sekolah Tinggi Islam Negeri Palu (STAIN) Datokarama Palu 2011.

- Margono, S., *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet: II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Miles, Matthew B., et al, *Qualitative data analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi dengan judul *Analisis data Kualitatif*, buku sumber tentang metode-metode baru, Cet: I; Jakarta: UI-Press, 1992.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung :PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muh Arif, Mahfud Harim, Prosesi Adat *Molo'opu* Gorontalo Utara Dalam Pespektif Sosiologi Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Gorontalo, *Jurnal for Integrative Islamic Studies*, 2019.
- Nasution S., *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Cet: VII; Jakarta: Bumi aksara, 2004.
- Retnoningsih, Dinka, *Kajian Foklor Rangkaian Upacara Adat Kehamilan Sampai Kelahiran Bayi Desa Borongan, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014.
- Rohman, Miftahul, Hairuddin, *konsep tujuan pendidikan islam persepektif nilai-nilai sosial kultural*, STIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah, STEBI Lampung, *jurnal Pendidikan Islam* Vol 9 no 3, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2016.
- Suhartati, Istiana, *Perencanaan Buku Panduan Visual Upacara Adat Jawa Menyambut Kelahiran Bayi Hingga Usia 1 tahun*, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Produk Industri Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, Surabaya 2016.
- Surakhmad, Winarno, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Ed. VI. Bandung, 1978.
- Umar, Husen, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Cet: IV; Jakarta: Raja Grafindo Perseda 2001.
- Widiyaningrum, Listiyani, *Tradisi Adat Jawa Dalam Menyambut Kelahiran Bayi (Studi Tentang Pelaksanaan Jagongan dan Sepasaran Bayi) di Desa Harapan Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*, Universitas Riau Kampus Bina Widya, Riau, 2017.
- Wulandari, Desi, *Relativitas Upacara Kelahiran Bayi di Kabupaten Nganjuk (kajian, bentuk, makna dan fungsi)*, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri 2018.
- Zainuddin, Faiz, konsep Islam Tentang Adat *Telaah Adat dan Urf Sebagai Sumber Hukum Islam*, Fakultas Syari'ah IAIN Ibrahim Situbondo, Vol 9, No. 2, 2015.

Zam'ani, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Adat Kiyolaka di Desa Towale Kecamatan Benawa Tengah Kabupaten Donggala*, IAIN Palu 2018.

Zuhaili, Wahab, *Ushul Fiqih Islam*. Beirut Fikr.

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana asal muasal Desa Sumber Agung ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan *Brokohan* yang selama ini dilaksanakan ?
3. Kapan dilaksanakan *brokohan* ?
4. Apa saja yang perlu disediakan pada saat *brokohan* ?
5. Bagaimana makna-makna dari sajian *brokohan* ?
6. Bagaimana perbedaan sajian *brokohan* dari zaman ke zaman ?
7. Apa pengertian dari *brokohan* ?
8. Apa saja harapan-harapan orang tua dari *brokohan* ?
9. Mengapa *brokohan* masih ada sampai sekarang ?
10. Apa tujuan dari diadakanya *brokohan* ?
11. Apa saja pendidikan Islam yang terkandung dalam *brokohan* ?
12. Bagaimana kajian pendidikan Islam dalam *brokohan* ?
13. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam *brokohan* ?
14. Bagaimana kajian pendidikan Islam tentang tanggung jawab orang tua dalam *brokohan* ?
15. Apa saja doa-doa yang dibacakan dalam *brokohan* ?

## DAFTAR INFORMAN

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>TTD</b>
1.	Bambang Sabani	Sekretaris Desa	
2.	Mbah Danusri	Sesepuh Desa	
3.	Taryoto	Masyarakat	
4.	Tashori	Tokoh Agama	
5.	Jumiyati	Masyarakat	
6.	Jumariyah	Guru Agama	
7.	Juta	Masyarakat	
8.	Ngatemi	Masyarakat	

**Sumber Agung, 07 Juni 2022**

**Siti Raifa**  
**NIM: 17.1.01.0051**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Siti Raifa  
NIM : 171010051  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
No. Hp : 0822-9382-9568  
Alamat : Jl. Cempedak

Menyatakan bahwa saya menyerahkan pas foto diri dengan **Menutup Telinga Dengan Jilbab** untuk dipasang pada ijazah saya .

**Atas segala konsekuensi** yang timbul dikemudian hari sehubungan dengan pemasangan **Pemasangan pas foto dengan menutup telinga dengan menggunakan jilbab pada ijazah saya** , tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya, dan saya tidak akan menuntut Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruab (FTIK) UIN Datokarama Palu dikemudian hari.

Demikian surat pernyataan ini sata buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih

Palu

**Pembuatan Pernyataan**

**Siti Raifa**

**NIM. 171010051**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : SITI RAIFA  
TTL : KAYU AGUNG, 10-08-1997  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1)  
Alamat : Jln Wahid Hasyim  
Judul : *as/10*

NIM : 171010051  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Semester :  
HP : 082293829568

Judul I  
PELAKSANAAN ADAT MOMASORO PADA MASYARAKAT SUKU LAUJE KECAMATAN TINOMBO KABUPATEN PARIGI MAUTONG (SUATU KAJIAN PENDIDIKAN ISLAM)

Judul II  
PENGARUH MINIMNYA KELAS TERHADAP PEROSEK PEMBELAJARAN DI MIS AL-IKHLAS SUMBER AGUNG

Judul III  
PENGARUH KURANGNYA PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP MORAL ANAK

Palu, ..... 2020  
Mahasiswa,

*Siti Raifa*  
SITI RAIFA  
NIM. 171010051

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : *Dr. Bahdar, M.H.*

Pembimbing II : *Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

*Hamlan*  
Dr. HAMLAN, M. Ag.  
NIP. 196906061998031002

Ketua Jurusan,

*Sja'at Lobuo*  
SJA'AT LOBUO, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
NOMOR : 383 TAHUN 2020

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Drs. Bahdar, M.H.I
  2. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Siti Raifa  
NIM : 17.1.01.0051  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : PELAKSANAAN ADAT MOMASORO PADA MASYARAKAT SUKU LAUJE KECAMATAN TINOMBO KABUPATEN PARIGI MOUTONG (SUATU KAJIAN PENDIDIKAN ISLAM)

- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2020
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : Agustus 2020

Dekan



Dr. Mohamad Ihdan, S.Ag., M.Ag  
NIR: 19720126200031001

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
  2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
جامعة داتوكراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindatokaramapalu.ac.id](http://www.uindatokaramapalu.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

Nomor : 1470 /Un. 24/F.1.1/PP.00.9/04/2022

Palu, 4 April 2022

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala Desa Sumber Agung

di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Siti Raifa  
NIM : 171010051  
Tempat Tanggal Lahir : Kayu Agung, 10 Agustus  
Semester : X (Sepuluh)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Wahid Hasyim  
Judul Skripsi : PELAKSANAAN ADAT BROKOHAN PADA MASYRAKAT SUKU JAWA DI DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN MEPANGA KABUPATEN PARIGI MOUTONG ( SUATU KAJIAN PENDIDIKAN ISLAM)  
No. HP : 082293829568

Dosen Pembimbing :  
1. Drs. Bahdar, M.H.I  
2. Dr. Arifuddin M.Arif, S.Ag., M.Ag.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Desa Yang Bapak Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,  
Dekan,

/Dr. H. Askar, M.Pd.  
NIP. 19670521 199303 1 005



**PEMERINTAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG  
KECAMATAN MEPANGA  
KANTOR DESA SUMBER AGUNG**

Alamat : Jalan Nusantara, Email : [sumberagung291@gmail.com](mailto:sumberagung291@gmail.com), kode pos 94476

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 045.2/V . /PEM/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : BASRI MALLA  
JABATAN : KEPALA DESA  
ALAMAT : DUSUN II SUMBER AGUNG

Menerangkan Bahwa ::

Nama : SITI RAIFA  
Stambuk : 171010051  
Tempat Tanggal Lahir: KAYAU AGUNG, 10 AGUSTUS 1997  
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Fakultas : TARBLIAH  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Alamat : Dusun I Desa Sumber Agung Kec. Mepanga Kab. Parigi moutong.

Yang bersangkutan Telah Melakukan Penelitian (Wawancara) di Desa Sumber Agung kecamatan mepanga kabupaten parigi moutong".

**Judul Penelitian : PELAKSANAAN ADAT BAROKAH PADA MASYARAKAT SUKU JAWA DI DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN MEPANGA KABUPATEN ARIGI MOUTONG (SUATU KAJIAN PENDIDIKAN ISLAM)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya dan untuk mendapatkan pelayanan sebagaimana mestinya.

Sumber Agung, 25-05-2022

KEPALA DESA SUMBER AGUNG



BASRI MALL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460185  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Sigi, 10 Maret 2022

Nomor : 1106 / Un.24/F.1/PP.00.9/03/2022  
Sifat : Penting  
Lampiran :-  
Perihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth

1. Drs. Bahdar, M.H.I (Pembimbing I)
2. Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag (Pembimbing II)
3. Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Assalamualaikum War. Wb.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Siti Raifa  
NIM : 17.1.01.0051  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-2)  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Adat Brokohon Pada Masyarakat Suku Jawa di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong (Suatu Kajian Pendidikan Islam)

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri seminar proposal skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari /tanggal : Selasa, 15 Maret 2022  
Jam : 09.00 WITA sampai selesai  
Tempat : Ruang Ujian Lantai 3 Kampus 2 Pombewe

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

An. Dekan FTIK  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd  
NIP.19690313 199703 1 003

**Catatan :**

Undangan ini difotocopi sejumlah 7 rangkap dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal skripsi)
- b. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal skripsi)
- c. 1 rangkap untuk Dosen Penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Program Studi
- e. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
- f. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- g. 1 rangkap untuk Akmah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- h. Dewan Penguji hadir di ruang ujian paling lambat 10 menit sebelum ujian dimulai.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
جامعة دارالعلوم الإسلامية النكوية باللو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-480798 Fax 0451-480185  
Website www.uinpalu.ac.id email: uinpalu@uinpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Nama : Siti Raifa  
NIM : 17.1.01.0051  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-2)  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Adat Brokohan Pada Masyarakat Suku Jawa di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong (Suatu Kajian Pendidikan Islam).  
Tgl / Waktu Seminar : 15 Maret 2022/09.00 Wita

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	Rizaidan utami	192110006	WT/10		
2.	ZHANT WALTUOI	180100960	PAI/VIII		
3.	Ida Rahmasia	17100099	PAI/X		
4.	Nur Fauza Rukman	171010062	PAI/X		
5.	Mastawal	191010173	PAI/VI		
6.	Iswan	16.101.0048	PAI/X		
7.	Nening Harsiah	181010055	PAI/VII		
8.	WIZI RATNASARI	181030073	MP/VIII		
9.	Kurnadia	171010041	PAI/X		
10.	Rahmatia	17.1.16.0024	TBI/X		
11.	Abdul BAMP	18.1.01.0129	PAI/VII		
12.	Riski Rahmatullah	171010050	PAI/X		

Sigi, 15 Maret 2022

Pembimbing I,

Drs. Bahdar, M.H.I.  
NIP. 19651203 199303 1 003

Pembimbing II,

Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19751107 200701 1 016

Penguji,

Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19730611 200710 1 004

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI

Sjakir Lobbi, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19690313 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa, tanggal 15 Maret 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Siti Raifa  
NIM : 17.1.01.0051  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-2)  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Adat Brokohan Pada Masyarakat Suku Jawa di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong (Suatu Kajian Pendidikan Islam).  
Pembimbing : I. Drs. Bahdar, M.H.I  
II. Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag  
Penguji : Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	A-80	

Sigi, 15 Maret 2022

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

Sjafir Lobud, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing I,

Drs. Bahdar, M.H.I  
NIP. 19651203 199303 1 003

**Catatan**

Nilai Menggunakan Angka

- |               |                         |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+           |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C            |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D            |
| 4. 70-74 = B  | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- |                         |



**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa, tanggal 15 Maret 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

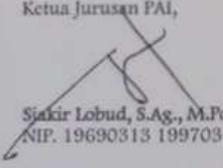
Nama : Siti Raifa  
NIM : 17.1.01.0051  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-2)  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Adat Brokohon Pada Masyarakat Suku Jawa di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong (Suatu Kajian Pendidikan Islam).  
Pembimbing : I. Drs. Bahdar, M.H.I  
II. Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag  
Penguji : Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

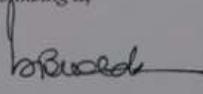
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	B <sub>1</sub> /1	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Sigi, 15 Maret 2022

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

  
Siakir Lobud, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing II,

  
Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19751107 200701 1 016

**Catatan**

Nilai Menggunakan Angka

- |               |                         |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+           |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C            |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D            |
| 4. 70-74 = B  | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- |                         |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دانوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website: www.iainpalu.ac.id, email: humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa, tanggal 15 Maret 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

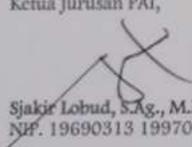
Nama : Siti Raifa  
NIM : 17.1.01.0051  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-2)  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Adat Brokohan Pada Masyarakat Suku Jawa di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong (Suatu Kajian Pendidikan Islam).  
Pembimbing : I. Drs. Bahdar, M.H.I  
II. Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag  
Penguji : Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

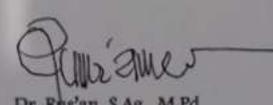
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	95	A

Sigi, 15 Maret 2022

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

  
Sjafir Lobud, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19690313 199703 1 003

Penguji,

  
Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19730611 200710 1 004

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- |               |                         |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+           |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C            |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D            |
| 4. 70-74 = B  | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- |                         |

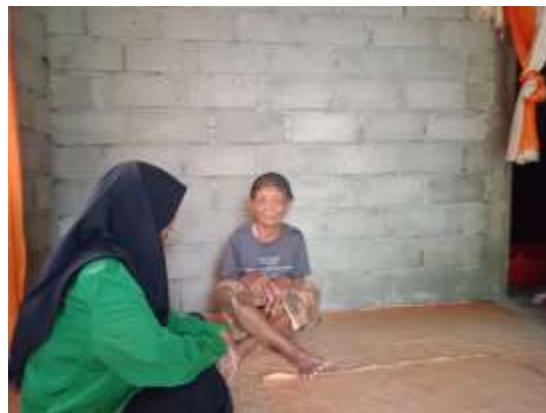


## DOKUMANTASI



Pengantaran surat izin dan wawancara kepada sekretaris desa Sumber Agung

Wawancara sesepuh desa Sumber Agung



Masyarakat Yang Masih Menggunakan



Wawancara Tokoh Agama



Wawancara Guru Agama



Proses Pelaksanaan



Sajian Brokohan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
اللَّهُمَّ اجْعَلْ قَدَّ الْوَالِدِ (sebut name anak)  
بِرَحْمَةِ لِقْدِهِ الْقَدِيمَةِ مِنْ عِيَالِ السَّلَامَةِ  
وَأَخْرَجَهُ بِطُورِ الْعَمْرِ فِي كَامَةِ اللَّهِ  
وَرَسُولِهِ وَحِجِّ الصَّحَابَةِ وَالْعَائِشَةِ كَالْمُرَا  
وَعَالِمِنَا وَأَوْفِرْ حَقْلَهُ مِنَ الْعِلْمِ الصَّالِحِ  
بِحِجِّ الْأَقْلَامِ الْخَيْرِ وَاقْطَعْهُ مِنْ  
شَرِّ أَهْلِ الزَّمَانِ وَكَاتَمْتُهُ

Doa Brokohan

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Siti Raifa  
Jenis Kelamin : Perempuan  
TTL : Kayu Agung, 10-08-1997  
NIM : 17.1.01.0051  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Nama Ayah : Taryoto  
Nama Ibu : Nurlian  
Alamat Lengkap : Jl. Cempedak I, Kel. Kamonji, Kec. Palu Barat  
No. Hp/Telp. : 0822 9382 9568

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD, Tahun Lulus : SD Inpres 2 Kayu Agung, 2011
2. SMP/MTs, Tahun Lulus : MTs Negeri Tomini, 2014
3. SMA/MA, Tahun Lulus : MA Negeri Tomini, 2017